



**MAJAS DAN DIKSI PADA LIRIK LAGU ALBUM
SENTIMENTALOVERS KARYA KEN HIRAI
(KAJIAN STILISTIKA)**

平井権の「センチメンタルファル」というアルバムの歌詞に含まれる言語スタイルと語法

文体観察

SKRIPSI

Oleh :

Larassati Ghina Safitri

NIM 13050114190061

PROGRAM STUDI STRATA 1

BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

**MAJAS DAN DIKSI PADA LIRIK LAGU ALBUM
SENTIMENTALOVERS KARYA KEN HIRAI
(KAJIAN STILISTIKA)**

平井権の「センチメンタルファル」というアルバムの歌詞に含まれる言語スタイルと語法

文体観察

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 dalam Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh :

Larassati Ghina Safitri

NIM 13050114190061

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 14 September 2018

Penulis,

Larassati Ghina Safitri

NIM 13050114190061

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Majas dan Diksi yang Terkandung dalam Lirik Lagu Album Sentimentalovers Karya Ken Hirai” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Keberhasilan adalah hadiah bagi mereka yang rajin berdoa, rajin bekerja, mengurangi keluhan, dan banyak bersyukur.

PERSEMBAHAN :

Untuk Ayah yang selalu berusaha memberikan apapun yang aku butuhkan, dan untuk almh. Ibu yang selalu menjadi penyemangat dikala suka dan duka, juga untuk Adik yang selalu berusaha hadir kapanpun aku membutuhkannya.

Allah senantiasa bersama kalian.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Berkat bimbingan, kemudahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa penuh hormat, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum., selaku Ketua Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro.
3. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas semangat, perhatian, kesabaran, motivasi, waktu dan doa yang diberikan dalam membimbing penulis selama ini. Semoga Sensei senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan oleh Allah SWT.
4. Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum., selaku Dosen Wali penulis. Terimakasih atas segala arahan, semangat, dan motivasinya. Semoga Sensei senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan oleh Tuhan YME.
5. Seluruh Dosen Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Terimakasih atas segala ilmu yang diberikan selama ini. Semoga kebaikan dan kesabaran *sensei-gata* mendapatkan pahala dari Tuhan YME.
6. Kedua orang tua tercinta (Bapak dan Mama) serta adik yang selalu mendoakan dan mendukung dalam segala hal.

7. Sahabat-sahabat Pemalang (*Yuni, Heldha, Rizqi, Nafi, Ela, Ayu, Iis, Noor, Wasis, Fandy, Delly, Rinal, Aa, Ganang, Agus, Atu, Fajar, Dwiki, Puput, dan Galang*) terimakasih selalu bisa menjadi tempat melepas penat yang indah.

8. Seluruh kawan-kawan Prisma Undip terimakasih telah menjadi keluarga keduku di Semarang.

9. *Mas Nanda Basworo* terimakasih sudah berhasil menjadi support sistemku yang baru. Semoga kamu pun disegerakan untuk bisa menyelesaikan tanggung jawab perkuliahanmu.

10. *Cici, Ulfah, Intan, Fikra, Devi, Tasya, Aulia, Gilbert, dan Fedi* terimakasih sudah menjadi sahabat-sahabat terbaik di kampus.

11. Teman-teman Keluarga Besar Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro Angkatan 2014 yang saling mendukung dan menyemangati.

12. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 14 September 2018

Penulis

Larassati Ghina Safitri

NIM 13050114190061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
INTISARI.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.2 Tujuan Penelitian.....	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.4 Metode Penelitian.....	5
1.4.1 Metode Pengumpulan Data.....	6
1.4.2 Metode Analisis Data.....	6
1.4.3. Metode Penyajian Analisis Data.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Kerangka Teori.....	12

2.2.1 Teori Lirik Lagu.....	13
2.2.2 Teori Struktural Puisi.....	14
2.2.3 Teori Stilistika.....	17
2.2.4 Teori Majas.....	19
2.2.5 Teori Diksi.....	29
BAB III PEMAPARAN DAN HASIL PEMBAHASAN.....	34
3.1 Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Sentimentalovers Karya Ken Hirai.....	34
BAB IV PENUTUP.....	61
4.1 Simpulan.....	61
4.2 Saran.....	64
要旨.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	xiv
BIODATA PENULIS.....	xxxii

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Jumlah Majas dalam lirik lagu Album *Sentimentalovers*

Tabel 2. Tabel Jumlah Diksi bermakna konotatif dan artinya dalam lirik lagu

Album Sentimentalovers

INTISARI

Safitri, Larassati Ghina. 2018. “Majas dan Diksi yang Terkandung dalam Lirik Lagu Album *Sentimentalovers* Karya Ken Hirai (Kajian Stilistika)”. Skripsi Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Budi Mulyadi, S.Pd.,M.Hum.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mengkaji tentang majas dan diksi beserta maknanya dalam lirik lagu album *Sentimentalovers* karya Ken Hirai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui majas dan diksi yang terdapat pada lirik lagu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah enam lirik lagu milik Ken Hirai dalam album *Sentimentalovers*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Teori yang digunakan adalah teori majas dan diksi milik Gorys Keraf.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pada lirik lagu dalam album *Sentimentalovers* terdapat 13 majas dan 13 diksi bermakna konotasi.

Kata kunci : stilistika, Gorys Keraf, majas, diksi.

ABSTRACT

Safitri, Larassati Ghina. 2018. "Majas and Diction Contained in The Lyrics of The Album Sentimentalovers by Ken Hirai Stylistic Studies". A Thesis of Japanese Studies Department, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Thesis supervisor Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.

This thesis discusses, majas and diction along with their meaning in the lyrics of the album Sentimentalovers by Ken Hirai. This study aims to find out the majas and diction contained in the song lyrics.

The data used in this thesis were six lyrics of Ken Hirai's song in the album Sentimentalovers. The method used in this thesis is literature study method. The theory used is the theory of majas and the diction of Gorys Keraf.

Based on data analysis, it can be concluded that there are 13 songs in the song lyrics in the album Sentimentalovers and 13 meanings in connotations.

Keywords: *stylistics, Gorys Keraf, majas, diction*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1. Latar Belakang

Sastra adalah bentuk seni yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaan manusia dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan (Najid, 2003:7). Sastra adalah institusi sosial yang menggunakan medium bahasa (Wellek & Warren dalam Najid, 2003:9). Karya sastra sebagai hasil kreasi pengarang (Aminuddin, 1995:49). Genre sastra atau jenis sastra dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu sastra imajinatif dan nonimajinatif. Dalam praktiknya sastra nonimajinatif terdiri atas karya-karya yang berbentuk esei, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Yang termasuk sastra imajinatif ialah karya prosafiksi (cerpen, novelet, novel atau roman), puisi (puisi epik, puisi lirik, dan puisi dramatik), dan drama (drama komedi, drama tragedi, melodrama, dan drama tragikomedi), (Najid, 2003:12).

Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 2003:678). Jadi lirik lagu sama dengan puisi tetapi disajikan dengannyanyian yang termasuk dalam genre sastra imajinatif. Setiap lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya.

Dalam bahasa Jepang lirik lagu berarti 抒情詩 (*jojoushi*) atau sajak untuk nyanyian (Morioka: 1844). Di dalam lirik lagu terdapat pemilihan kata yang

sesuai untuk menyampaikan isi lagu, ada yang secara langsung dan tidak langsung. Contoh penyampaian isi lagu secara tidak langsung adalah dengan menggunakan kata-kata kiasan atau perumpamaan yang disebut dengan majas. Majas dalam bahasa Jepang disebut 比喩(*hiyu*). Majas banyak terdapat di dalam novel, puisi, lirik lagu dan juga karya-karya lainnya.

Selain majas, di dalam lirik lagu juga terdapat diksi yang tak kalah penting perannya dalam proses penciptaan lirik lagu itu sendiri. Pemilihan diksi juga sangat memengaruhi keindahan lirik lagu yang akan diciptakan. Diksi itu sendiri bisa diartikan dengan pemilihan kata. Pemilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi (Ghofur, 2014 : 14).

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan tinjauan stilistika. Stilistika merupakan ilmu yang mempelajari kajian tentang gaya bahasa dalam sebuah karya termasuk lirik lagu atau puisi. Secara umum stilistika adalah ilmu kebahasaan yang mempelajari tentang gaya bahasa yang bertujuan mengetahui keindahan dalam suatu karya. Menurut Sudjiman, titik berat pengkajian stilistik adalah terletak pada penggunaan bahasa dan gaya bahasa, tetapi tujuan utamanya adalah meneliti efek estetika bahasa (Nurhayati, 2008:11).

Ketertarikan penulis pada lirik lagu, majas, dan diksi, membuat penulis melakukan penelitian akan hal tersebut. Penulis memilih lagu karya Ken Hirai dalam salah satu albumnya yang berjudul *Sentimentalovers* untuk dijadikan penelitian.

Ken Hirai adalah seorang penyanyi solo Jepang yang namanya cukup terkenal dalam kancah musisi Jepang. Ia adalah penyanyi pop dan RnB. Hal yang sangat menarik dari Ken Hirai adalah ia merupakan penyanyi solo berkewarganegaraan Jepang asli namun memiliki paras wajah seperti orang Barat. Bahkan, banyak masyarakat yang pada awalnya menduga bahwa Ken Hirai adalah penyanyi luar negeri bukan penyanyi asli Jepang. Masyarakat Jepang pun semakin kagum dengan Ken Hirai sebab ia sangat fasih melafalkan logat daerah Jepangnya sekalipun terlihat seperti penyanyi luar negeri.

Dipilihnya lirik lagu Ken Hirai dalam album *Sentimentalovers* sebagai objek penelitian ini dilandasi oleh beberapa alasan, yaitu album ini merupakan album studio paling laris milik dikeluarkan Ken Hirai yang laku mencapai 1.900.000 *copy* pada tahun 2004. Pada tahun 2005 album ini mendapat penghargaan Piringan Emas Jepang Ke-19 sebagai album Rock&Pop terbaik.

Terdapat 12 lagu karya Ken Hirai dalam album *Sentimentalovers*. Penulis memilih 6 lagu karya Ken Hirai yang berjudul *Omoi ga kasanaru sono mae ni* (思いかさなるその前に), *Sentimental* (センチメンタル), *Hitomi o tojite* (瞳をとじて), *Iwanai Kankei* (言わない関係), *Kimi ga boku ni hyuoshitai!* (君が僕に憑依した!), dan *Kimi wa Tomodachi* (キミはともだち) yang akan digunakan sebagai objek penelitian. Alasan pemilihan ke-6 lagu tersebut adalah keenam lagu tersebut memiliki kesamaan tema yaitu kehilangan seseorang yang dicintai. Enam lagu

yang dipilih penulis juga merupakan lagu paling populer yang masuk top chart mingguan tangga lagu *Oricon* tahun 2005.

Dari latar belakang yang telah disebutkan di atas, penulis ingin meneliti majas dan diksi apa saja yang ada dalam enam lagu milik Ken Hirai pada album *Sentimentalovers*.

1.1.2. Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.) Apa saja majas dan makna yang terkandung dalam lirik lagu album *Sentimentalovers* karya Ken Hirai?
- 2.) Apa saja diksi dan makna yang terkandung dalam lirik lagu album *Sentimentalovers* karya Ken Hirai.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut :

- 1.) Menganalisis majas dan maknanya yang terkandung dalam lirik lagu album *Sentimentalovers* karya Ken Hirai.
- 2.) Menganalisis diksi dan maknanya yang terkandung dalam lirik lagu album *Sentimentalovers* karya Ken Hirai.

1.3. Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian sebelumnya di atas, maka penulis beranggapan perlu adanya pembatasan ruang lingkup dalam pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar

masalah penelitian tidak terlalu luas sehingga pembahasan yang dilakukan lebih terarah dan terfokus.

Objek material penelitian ini adalah album *Sentimentalovers* karya Ken Hirai yang berjudul :

- 1.) *Omoi ga kasanaru sono mae ni* (思いがかさなるその前に),
- 2.) *Sentimental* (センチメンタル),
- 3.) *Hitomi o tojite* (瞳をとじて),
- 4.) *Iwanai Kankei* (言わない関係),
- 5.) *Kimi ga boku ni hyuoshitai!* (君が僕に憑依した!), dan
- 6.) *Kimi wa Tomodachi* (キミはともだち)

Sementara objek formal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengkaji majas dan mengkaji diksi pada lagu-lagu yang terdapat dalam album *Sentimentalovers* karya Ken Hirai.

Teori majas dan diksi yang digunakan dalam pembahasan kali ini yaitu menggunakan teori majas milik Gorys Keraf dalam bukunya yang berjudul *Diksi dan Gaya Bahasa* (1996).

1.4. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian tidak lepas dari suatu metode. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1988 : 649) metode adalah suatu cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang

sudah ditentukan. Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan tiga tahapan metode, yaitu :

1.4.1. Metode Penyediaan Data

Dalam metode penyediaan data, penulis melakukan penelitian murni menggunakan metode studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan, menyimak, membaca dan memahami data yang berkaitan dengan analisis lirik lagu dari berbagai sumber yang berupa buku-buku referensi, skripsi terdahulu, website, dan album original *Sentimentalovers* karya Ken Hirai. Mengingat objek penelitian menggunakan teks bahasa Jepang, peneliti terlebih dahulu menyimak lagu-lagu yang diteliti kemudian membaca teks asli kemudian menerjemahkannya ke dalam teks bahasa Indonesia.

1.4.2. Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data, penulis menggunakan metode analisis kualitatif. Peneliti membuat *interpretasi* dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait akan dianalisis menggunakan metode stilistika untuk menemukan majas dan diksi yang terdapat dalam lagu-lagu yang diteliti.

1.4.3. Metode Penyajian Hasil Analisis

Dalam metode penyajian hasil analisis, penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Hal ini ditujukan guna mengurai hasil analisis berupa gaya bahasa dan diksi pada lagu-lagu yang diteliti.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini secara teoritis adalah untuk mendapatkan informasi dan menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca mengenai majas dan diksi pada lagu *Omoi ga kasanaru sono mae ni* (思がかさなるその前に), *Sentimental* (センチメンタル), *Hitomi o tojite* (瞳をとじて), *Iwanai Kankei* (言わない関係), *Kimi ga boku ni hyuoshitai!* (君が僕に憑依した!), dan *Kimi wa Tomodachi* (キミはともだち) dalam album *Sentimentalovers* karya Ken Hirai.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini secara praktis adalah penelitian ini bisa menjadi referensi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya maupun pembaca dan pembelajar bahasa Jepang khususnya di bidang lagu.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari empat bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, berisi tentang penelitian sebelumnya dan landasan teori yang digunakan untuk menganalisis lagu.

Bab III Pembahasan, berisi tentang pembahasan penelitian majas dan diksi pada lagu *Omoi ga kasanaru sono mae ni* (思いがかさなるその前に), *Sentimental* (センチメンタル), *Hitomi o tojite* (瞳をとじて), *Iwanai Kankei* (言わない関係), *Kimi ga boku ni hyuoshitai!* (君が僕に憑依した!), dan *Kimiwa Tomodachi* (キミはともだち) dalam album *Sentimentalovers* karya Ken Hirai.

Bab IV Penutup, berisi tentang hasil atau kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Serta diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperoleh selama penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam tinjauan pustaka disebutkan referensi berupa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka dilengkapi dengan analisis persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini untuk mengetahui kebaruan atau perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan mengenai kerangka teori yang digunakan dalam penelitian. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori lirik lagu, struktural puisi, stilistika, majas, dan diksi.

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui kebaruan penelitian yang dilakukan. Hal ini bertolak pada pengertian bahwa penelitian dilakukan dalam rangka mengakumulasi ilmu. Kajian terhadap penelitian dan referensi yang relevan dengan penelitian ini dipaparkan dalam subbab ini. Memang sudah banyak skripsi yang meneliti tentang puisi, lirik lagu, majas, maupun diksi sebagai pendekatannya. Namun, penelitian tentang majas dan diksi yang terkandung dalam lirik lagu album *Sentimentalovers* karya Ken Hirai kajian *Stilistika* ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

Berikut ini adalah beberapa contohnya penelitian terdahulu dengan permasalahan objek materialnya adalah lagu yang menggunakan kajian stilistika.

Skripsi oleh Muhammad Ghofur (2014) yang berasal dari Universitas Airlangga berjudul “Pemakaian Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu L“Arc~En~Ciel dalam album world best Selection” yang dimuat dalam jurnal *Japanology*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, lalu teori yang digunakan adalah teori stilistika yang dikemukakan Halliday. Hasil dari penelitian tersebut adalah gaya bahasa yang sering muncul dalam Lirik Lagu “L“Arc~En~Ciel” pada album world best selection adalah gaya bahasa simile atau perumpamaan, lalu gaya bahasa lainnya adalah hiperbola, sinekdoke, personifikasi, paradoks dan alusio.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian milik Muhammad Ghofur terletak pada sama-sama mengkaji tentang penggunaan gaya bahasa dan mengkaji tentang penggunaan makna kata. Perbedaannya adalah penulis menggunakan lagu-lagu karya Ken Hirai dalam album *Sentimentalovers* sebagai objek material penelitian.

Skripsi milik Saiful Munir dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 dengan judul “Diksi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Nyanyian dalam Kelam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika”. Di dalam skripsi tersebut berisi tentang aspek-aspek penggunaan diksi yaitu pemanfaatan kosakata bahasa Jawa, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan pemanfaatan sinonim. Selain itu juga menganalisis majas yang ditemukan dalam kumpulan puisi tersebut. Dimulai dari majas perbandingan, metafora, perumpamaan, personifikasi, metonimia, sinekdoke, dan majas alegori.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang majas dan diksi. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan kumpulan karya sastra puisi karya Sutikno W.S. Adapun, penelitian ini menggunakan lirik lagu dari penyanyi Jepang yang bernama Ken Hirai. Pada skripsi tersebut juga membahas tentang majas dan diksi. Adapun, dalam penelitian ini lebih difokuskan lagi pada fungsi penggunaan majas dan diksi secara lebih mendalam.

Skripsi berjudul “Jenis Majas dalam Lirik Lagu Karya Melly Goeslaw” milik Siti Halimah dari Universitas Diponegoro pada tahun 2008. Di dalam skripsi tersebut berisi tentang jenis majas beserta fungsinya yang terdapat pada lima puluh lirik lagu karya Melly Goeslaw dengan menggunakan metode analisis stilistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis majas/bahasa kias dapat dideskripsikan menjadi tiga kelompok yaitu, (1) perbandingan, meliputi simile; ke-ada-an, kosmos, energi, substansi, terestrial, kehidupan, makhluk hidup, manusia, dan metafora; ke-ada-an, kosmos, energi, substansi, terestrial, objek, makhluk hidup, manusia, (2) penggantian berupa sinekdoke; ke-ada-an, kosmos, manusia, (3) pemanusiaan berupa personifikasi; ke-ada-an, kosmos, energi, terestrial, manusia.

Pada penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini karena mendukung informasi tentang analisis stilistika khususnya majas. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah jumlah objek yang diteliti. Pada skripsi tersebut meneliti lima puluh lirik lagu yang diciptakan oleh Melly

Goeslaw. Adapun, penelitian ini hanya difokuskan pada enam lirik lagu Ken Hirai dalam album *Sentimental Lovers* yang memiliki kesamaan tema tiap lagunya.

Pada tahun 2014 terdapat contoh skripsi lainnya yaitu skripsi milik Rima Ristiana dari Universitas Diponegoro yang berjudul “Majas dan Imaji dalam Lirik Lagu Album *Kanjou Effect* milik *One Ok Rock*”. Dalam penelitian tersebut berisi tentang analisis majas dalam album tersebut. Yaitu majas perbandingan, pemanusiaan, dan penggantian. Serta menganalisis imaji yang dapat memberikan efek bayangan kepada lirik lagu sehingga lirik lagu tersebut dapat menjadi imajinatif bagi para pembaca.

Penelitian tersebut dianggap relevan dalam mendukung referensi tentang kajian tentang majas pada lirik lagu. Meskipun sama-sama meneliti hal tersebut, namun fokus kajian penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut. Pada penelitian tersebut menambahkan adanya analisis tentang imaji. Adapun, pada penelitian ini hanya akan difokuskan untuk memperdalam tentang majas dan imajinya saja.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan memperlihatkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang baru tetapi bersifat melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori yang memadai diperlukan untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah sebagai berikut.

2.2.1. Teori Lirik Lagu

Dalam proses penciptaan lagu, bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan buah pikiran dan imajinasi pengarang, di samping melodi. Bahasa lagu hakikatnya adalah puisi karena terdapat unsur bunyi, persajakan, diksi, bahasa kias, larik dan bait sehingga diperoleh efek estetis. Bahasa dalam lagu disebut lirik. Lirik adalah jiwa lagu yang bersama dengan melodi atau instrumen membentuk suatu harmoni (Hermintoyo, 2014:1).

Menurut Soedjiman dalam Hermintoyo (2014:9) menyebutkan bahwa lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian, karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya.

Kajian lirik lagu kebanyakan arahnya pada penyimpangan kegramatikalannya kalimat, pilihan kata, dan ketepatannya baik secara linguistik struktural maupun stilistik (Hermintoyo, 2014:9).

Teks lirik lagu sebagai karya kreatif seperti halnya puisi dibentuk oleh beberapa unsur yang terintegrasi (Hermintoyo, 2014:13).

Menurut Waluyo dalam Hermintoyo (2014:13) menyebutkan bahwa puisi terdiri atas unsur fisik dan unsur batin. Yang dimaksud dengan unsur fisik adalah unsur bahasa yang digunakannya. Secara fisik, puisi/lirik tidak ada tanpa bahasa, sedangkan yang dimaksud dengan unsur batin adalah pikiran atau perasaan yang diungkapkan penyair/pengarang. Kedua unsur itu saling terkait dan terintegrasi membangun sebuah puisi atau lirik secara fungsional.

Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 2003:678). Lagu adalah suatu kesatuan musik yang

terdiri atas susunan pelbagai nada yang berurutan (Ensiklopedia Indonesia dalam Fillaili).

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa lirik lagu memiliki ciri-ciri yang sama dengan puisi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lirik lagu dapat dianalisis sebagai karya sastra yang sama seperti halnya menganalisis puisi.

2.2.2. Teori Struktural Puisi

Puisi sebagai sebuah karya seni sastra dapat diakaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan (Pradopo, 2012:3).

Menurut Riffaterre dalam Pradopo (2012:3) menyebutkan bahwa puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya.

Orang tidak akan dapat memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna (Pradopo, 2012:3). Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2012:7).

Dalam puisi atau lirik terdapat dua unsur yang membentuk serta saling terikat dan berhubungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurgiantoro (2002:37)

yang menyatakan bahwa unsur puisi ada dua, yaitu unsur batin puisi dan struktur fisik puisi. Struktur batin meliputi sebagai berikut:

1.) Tema/makna (*sense*)

Media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.

2.) Rasa (*feeling*)

Yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

3.) Nada (*tone*)

Yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca.

4.) Amanat/tujuan/maksud (*intention*)

Sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

Kemudian analisis struktural fisik puisi meliputi hal-hal sebagai berikut:

1.) Perwajahan puisi (tipografi)

Yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.

2.) Diksi

Yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

3.) Imaji

Yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

4.) Kata kongkret

Yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata kongkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll, sedangkan kata kongkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan.

5.) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Waluyo, 1995:83). Bahasa figuratif disebut juga majas. Adapaun macam-macam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai teori majas dan diksi yang erat kaitannya dengan teori struktural puisi itu sendiri.

2.2.3. Teori Stilistika

Menurut Pradopo, studi stilistika adalah studi masalah gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan sarana sastra yang ikut membentuk nilai estetis suatu karya sastra (melalui Supriyanto, 2009:17).

Gaya penulisan pengarang adalah gaya bahasa yang dipakai oleh pengarang dalam penulisan karya-karyanya. Bahasa yang dipakai pengarang merupakan cermin kekhasan pengarang itu sendiri sehingga pengarang yang satu akan berlainan dengan pengarang yang lain. Pengarang cenderung menggunakan

bahasa yang menyimpang dari bahasa sehari-hari yang digunakan untuk komunikasi. Penyimpangan bahasa dari kaidah kebahasaan dan bahasa sehari-hari yang digunakan untuk komunikasi ini disebut bahasa sastra yang memiliki keistimeaan, seperti banyaknya penggunaan bahasa kiasan. (Supriyanto, 2009:17).

Secara umum stilistika adalah ilmu kebahasaan yang mempelajari tentang gaya bahasa yang bertujuan mengetahui keindahan dalam suatu karya. Menurut Sudjiman, titik berat pengkajian stilistik adalah terletak pada penggunaan bahasa dan gaya bahasa, tetapi tujuan utamanya adalah meneliti efek estetika bahasa (Nurhayati, 2008:11).

Hubungan antara lirik lagu dengan teori stilistika sangat erat, maksudnya stilistika sebagai studi menggunakan sistem tanda (di dalamnya gaya bahasa merupakan gejala penggunaan sistem tanda tersebut) berpusat pada fakta yang terkait dengan aspek internal kebahasaan itu sendiri (pemakaian bahasa yang dilihat dalam lirik lagu yang tertuang melalui bahasa tulis nada).

Stilistika (*stylistic*) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil (*style*) secara umum sebagaimana akan dibicarakan secara lebih luas adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal (Kutha Ratna, 2016 : 3)

Menurut Darbyshire dalam Kutha Ratna (2016 : 13) ada dua cara untuk mengidentifikasi gaya bahasa , yaitu :

- 1.) Secara teoritis, dilakukan dengan sengaja menemukan ciri-ciri pemakaian bahasa yang khas yang pada akhirnya dilakukan dalam kaitannya dengan penelitian ilmiah, misalnya pada saat menganalisis sebuah karya sastra.

2.) Secara praktis, melalui pengamatan langsung terhadap pemakaian bahasa sehari-hari, misalnya, melalui pemakaian berbagai perumpamaan.

Unsur kepuhitan yang lain untuk mendapatkan kepuhitan itu sendiri ialah lewat bahasa kiasan (*figurative language*) dan pemilihan kata (diksi). Adanya bahasa kiasan dan diksi ini menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran. Bahasa kiasan ini mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup (Pradopo, 2012:62).

2.2.4. Teori Majas

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Gaya bahasa merupakan bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa, atau klausa tertentu untuk menghadapi hierarki kebahasaan, baik pada tataran pilihan kata secara individu, frasa, klausa, kalimat maupun wacana secara keseluruhan, *Style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa (Keraf, 1996:13).

Majas juga biasa disebut dengan bahasa figuratif atau bahasa kiasan. Seorang penyair biasanya menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif. Majas menyebabkan lirik lagu menjadi prismatik, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Majas ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan

cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna (Waluyo, 1995:83).

Menurut Keraf, (1996:24-47), gaya bahasa atau majas adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis. Meskipun ada banyak macam gaya bahasa atau majas, namun secara sederhana gaya bahasa terdiri dari empat macam, yaitu majas perbandingan, majas penegasan, majas pertentangan, dan majas sindiran.

Berikut penjelasan tiap majasnya menurut Keraf dalam bukunya yang berjudul Diksi dan Gaya Bahasa.

A. Majas Perbandingan

1.) Alegori (*allegoria: llos, lain, agoreureinu*: ungkapan, pernyataan) adalah menyatakan dengan cara lain, melalui kiasan atau penggambaran.

Contoh :

Burung merpati menggambarkan perdamaian. (perilaku burung merpati memberikangambaran lengkap sebagai burung yang cinta damai) .

2.) Alusio adalah pemakaian ungkapan yang tidak diselesaikan karena selain ungkapan itu sudah dikenal juga pembicara atau penulis ingin menyampaikan maksud secara tersembunyi.

Contoh :

a. Ah, kau ini, *seperti kura-kura dalam perahu. (lengkapnya, Ah, kau ini, seperti kura-kura dalam perahu, pura-pura tidak tahu.)*

b. Memberikan barang atau nasihat seperti itu kepadanya, engkau *seperti memberikan bunga kepada seekor kera*.

c. Kalau ada sumur di ladang, bolehkah saya menumpang mandi?

3.) Simile adalah pengungkapan dengan menggunakan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan atau penghubung seperti layaknya, bagaikan, seperti, bagai.

Contoh :

a. Caranya bercinta selalu mengagetkan, *seperti petasan*.

(*Rendezvous*, Agus Noor)

b. Dan ia pun bercerita, betapa dia selalu memimpikan hidupnya mengalir *seperti sebuah bossanova*. Tak terlalu banyak kejutan, *seperti jazz*.

(*Rendezvous*, Agus Noor)

4.) Metafora (Yun. *Metaphore:meta:* di atas, *pherein:* membawa) adalah pengungkapan berupa perbandingan analogis satu hal dengan hal lain, dengan menghilangkan kata-kata seperti, layaknya, bagaikan, dsb.

Contoh :

a. Generasi muda adalah *tulang punggung Negara*.

(Generasi muda dianalogikan sebagai tulang punggung)

b. Buku adalah jendela dunia. (Waluyo, 1995:84)

5.) Metonimia adalah bentuk pengungkapan berupa penggunaan nama untuk benda lain yang menjadi merk, ciri khas, atau menjadi atribut.

Contoh :

- a. Saat itu aku mulai melayang karena *dua butir blue diamond* yang sekaligus kutenggak.
- b. Kemanapun ia pergi, ia tak akan pernah lepas dari *Chairil Anwar*.

6.) Litotes adalah ungkapan berupa mengecilkan fakta dengan tujuan untuk merendahkan diri.

Contoh :

- a. *Tanpa bantuan Anda sekalian*, pekerjaan saya ini tidak mungkin selesai.
- b. Mampirilah ke rumah saya yang *tak berapa luas*.
- c. Aku hanya bisa memberikan bantuan *ala kadarnya dan tidak seberapa*.

Silakan diterimadengan senang hati.

7.) Hiperbola (Yun. *Huperbo!a; huper*, di atas, melampaui, terlalu, *ballo*, melempar) adalah cara pengungkapan dengan melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan itu menjadi tidak masuk akal.

Contoh :

- a. Hatiku *hancur* mengenang dikau, *berkeping-keping* jadinya.
- b. Ombak *setinggi gunung* menghantam rumah-rumah dan menghanyutkan ribuan manusia. Dan orang-orang Aceh *kehabisan air mata* karena sedih oleh musibah tsunami itu.
- c. Air matanya *terkuras habis* karena terharu membayangkan nasib Sitti Nurbaya.

8.) Personifikasi atau penginsanan adalah cara pengungkapan dengan menjadikan benda mati atau tidak bernyawa sebagai manusia.

Contoh :

- a. Angin mendesah, mengeluh dan mendesah. (Surat Cinta, Rendra)
- b. Lampu-lampu penduduk di pinggir jalan berlarian ke belakang.
(Belantik, Ahmad Tohari)
- c. Tetapi Dukuh Paruk tetaplah Dukuh Paruk. Dia sudah berpengalaman dengan kegetiran kehidupan, dengan kondisi hidup yang paling bersahaja.
(Jantera Bianglala, Ahmad Tohari).

9.) Depersonifikasi adalah cara pengungkapan dengan tidak menjadikan benda-benda mati atau tidak bernyawa sebagai manusia.

Contoh :

- a. Jika aku bunga, engkau kumbangnya.
- b. Engkaulah bulanku, Pelita malamku.

10.) Pars pro toto adalah sinekdoke berupa mengungkapkan sebagian dari objek untuk menunjuk keseluruhan objek tersebut.

Contoh :

- a. Nah, *sendok dan garpu* telah tersedia, silakan dinikmati dengan tanpa sungkan-sungkan.

(Yang tersedia adalah daging ayam panggang, nasi mengepul, beraneka sayurmayur, dan tentu saja, piring, sendok, dan garpu)

- b. *Tatapan matanya* telah meruntuhkan hatiku.

11.) Totum pro parte adalah sinekdoke berupa mengungkapkan keseluruhan objek padahal yang dimaksud hanya sebagian saja.

Contoh :

- a. Tidak kusangka, *Indonesia* ternyata dapat menyabet gelar *The Absolute Winner* dalam olimpiade fisika tahun 2006.
- b. Kata Amien Rais :*Bangsa kita* kehilangan kemandirian.
(*Kompas*,27/12/2006)
- c. *Amerika Serikat* menuduh *Iran* campur tangan soal Irak.

12.)Eufemisme (YWI. *euphemismose*; u, baik, *pheme*, perkataan, *ismos*, tindakan) adalah menggantikan kata-kata yang dipandang tabu atau dirasa kasar dengan kata-kata lain yang lebih pantas atau dianggap halus.

Contoh :

- a. Maaf Pak, saya minta izin *ke belakang*.
(Membuang air kecil atau besar dirasa kurang sopan dibandingkan ke belakang.)
- b. Kata pelacur atau perempuan jalang dianggap kurang pantas dibandingkan (wanita) *tunasusila*.

13.)Disfemisme adalah mengungkapkan pernyataan tabu atau yang dirasa kurang pantas sebagaimana adanya.

Contoh :

- a. Ibuku seorang *pelacur*...(cerpen "Pelajaran Mengarang", Seno Gumira Ajidarma)
- b. Bolehkah saya meminta izin untuk *kencing* sebentar?

14.)Perifrase adalah ungkapan yang panjang sebagai pengganti pengungkapan yang lebih pendek.

Contoh :

a. Ke manapun ia pergi, *besi tua bermerek Yamaha produksi tahun 1970* selalu menemaninya..

b. Aku lebih merasa nyaman naik *gerbong yang yang berjalan di atas rel*.

15.) Eponym adalah majas perbandingan dengan menjadikan nama orang sebagai tempat atau pranata.

Misalnya : Gelora Bung Karno, Gunung Sukarnapura, rezim Suharto, lapangan Trikora.

B. Majas Sindiran

1.) Ironi (Yun. *eironeia*, Lt. *ironia*. Kt. kerjanya: menyembunyikan) adalah sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut.

Contoh :

a. Maaf, Ibu, tulisan Ibu *terlalu besar* sehingga saya *tidak dapat membacanya* dari sini. (kenyataannya, tulisan bu guru terlalu kecil)

b. Rasanya sebentar saja kau pergi! (padahal telah lebih dari satu jam).

c. Engkau pasti tahu bahwa rapat ini tidak mungkin berlangsung tanpa kedatanganmu. (Kenyataannya, engkau datang atau tidak, rapat tetap berlangsung)

2.) Sarkasme adalah sindiran langsung dan kasar.

a. "*Mampuslu, anjing Sukarno!* Mau merdeka? Ini merdeka!!! dan *sten-gun* ditembakkan tidaktentu arah.

(*Jalan Tak Ada Ujung*, Muhtar Lubis)

b. Nyawamu barang pasar, hai, *orang-orang bebal*.

(*Ballada Terbunuhnya Atmo Karp*, Rendra)

3.) Sinisme (*Yun. F; ynikos*, seperti anjing-tingkah laku kaum sinis yang jorok) adalah ungkapan yang bersifat mencemooh pikiran atau ide bahwa kebaikan terdapat pada manusia. Karena itu, sinisme bersifat lebih kasar dibandingkan ironi.

Contoh :

- a. Bukankah seluruh waktuku hanya untukmu, sayang, sehingga aku kaubuat sebal dan jemumenunggu.
- b. Tak usah kauperdengarkan suaramu yang merdu dan memecahkan telinga itu.

C. Majas Penegasan

1.) Apofasis adalah penegasan dengan cara seolah-olah menyangkal yang ditegaskan.

Contoh :

- a. Saya *tidak sampai hati* untuk mengatakan bahwa *banyak kawan-kawan kita yang tidak menyukaimu*.
- b. Saya *tidak mau mengungkapk* dalam forum ini bahwa *saudara telah menggelapkan ratusan juta rupiah uang negara*. (Gorys Keraf).

2.) Pleonasme (*Yun, pleonasmos*, menarnbah dengan berlebihan) adalah menambahkan keterangan pada pernyataan yang sudah jelas atau menambahkan keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan.

Contoh :

a. *Majulah* engkau ke depan dan kemudian *mundur* ke belakang. .

b. Aku *melihat dengan mata kepala* sendiri bahwa orang yang baru lewat adalah guru SMP-ku.

3.)Repetisi (Lt. *repetitio*; *re*: lagi, kembali, *petere*: mengarahkan) adalah perulangan kata, frase, dan klausa yang sama dalam suatu kalimat atau wacana.

Contoh :

a. "*Salah, salah*, angin dari sana. Kamu tukar tempat," teriaknya.

(*Jalan Yak Ada Ujung*, Mochtar Lubis)

b. Jadi, Bambang hanya bisa cengar-cengir, *minum*, dan *minum* lagi.

(*Belantik*, Ahmad Tohari)

4.)Tautologi (Yun. *tautologiat*; o *auto*: hal yang sama) adalah gaya bahasa berupa pengulangan kata-kata dengan menggunakan sinonimnya.

Contoh :

a. Betapa hatiku *sedih dan duka* manakala mengetahui nilai raporku tidak terlalu baik.

b. Ia telah *memukul, melekatkan tangannya* ke kepala anak itu.

5.)Klimaks (*klimax*: tangga) adalah pemaparan pikiran atau hal berturut-turut dari yang sederhana dan kurang penting meningkat kepada hal atau gagasan yang penting atau kompleks.

Contoh :

a. Jangankan *baju baru, sepeda motor baru atau rumah baru* aku sanggup membelikan untukmu.

- b. Generasi muda dapat *menyediakan, mencurahkan, mengorbankan* seluruh jiwa raganya kepada bangsa.
- c. Lalu ia *berjalan, mendekat, bersimpuh* di samping makam yang bertahun-tahun ia terlantarkan.

(*Rendezvous*, Agus Noor)

6.) Antiklimaks (*anti*: menentang, *klimax*: tangga) adalah pemaparan hal atau gagasan yang penting atau kompleks menurun kepada pikiran atau hal yang sederhana dan kurang penting.

Contoh :

- a. Tak usah kau memaksa aku untuk meminjamkan kau *uang satu juta; seratus rupiah pun* aku tidak akan sanggup meminjamkannya.
- b. Apalagi *mencurahkan* segala pikiran dan tenaga, *menyediakan* diri untuk membantu orang lain saja ia tak mau.

7.) Retoris adalah ungkapan pertanyaan yang jawabannya telah terkandung dalam pertanyaan tersebut.

Contoh :

- a. Siapakah di antara Anda yang tidak ingin merdeka?
Bebas dari segala bentuk penindasan?
- b. Bisakah keberhasilan dicapai hanya dalam satu dua hari?

D. Majas Pertentangan

1.) Paradoks (*paradoxos*: *para*, bertentangan dengan, *doxa*: pendapat / pikiran) adalah cara pengungkapan dengan menyatakan dua hal yang seolah-olah bertentangan, namun sebenarnya keduanya benar.

Contoh :

Aku sangat *menderit* dalam pertemuan yang *membahagiakan* ini.

2.) Antitesis (Yun. *Anti*: bertentangan, *tithenai*: menempatkan) adalah pengungkapan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan arti satu dengan yang lainnya.

Contoh :

- a. Dellon adalah penyanyi *Indonesian Idols* yang disukai bukan hanya dari kalangan *miskin* maupun *kaya*, *laki-laki* atau *perempuan*, bahkan para *ibu* dan *bapak-bapak*.
- b. Tindak kejahatan sekarang tidak membedakan lagi *siang* *malam*, *pagi* *petang*, *laki-laki* *perempuan*, dengan *kekerasan* atau *tanpa kekerasan*.

2.2.5. Teori Diksi

Diksi atau pemilihan kata mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya digunakan untuk menyatakan kata-kata yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi atau cara memakai kata atau frase dalam konstruksi yang lebih luas, baik dalam bentuk ujaran maupun tulisan, gaya bahasa, dan ungkapan. Dalam diksi harus dapat membedakan denotasi dan konotasi, dapat membedakan kata yang bersinonim, membedakan kata-kata yang mirip ejaannya, dan mengetahui kata-kata serapan dari bahasa asing (Keraf, 2010: 23).

Penyair hendak mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya. Selain itu juga, ia ingin mengekspresikan dengan ekspresi yang dapat menjelmakan pengalaman jiwanya tersebut, untuk itu

haruslah dipilih kata setepat-tepatnya. Pemilihan kata dalam sajak tersebut disebut diksi (Pradopo, 1995:54).

Barfield dalam Pradopo (1995:54) mengemukakan bahwa bilakata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan imaginasi estetik, maka hasilnya disebut diksi puitis. Sehingga dapat dikatakan diksi juga untuk mendapatkan kepuhitan dan mendapatkan nilai estetik. Dalam memilih kata yang tepat dan untuk menimbulkan makna serta gambaran yang jelas, penyair harus mengerti sebuah denotasi dan konotasi sebuah kata.

Pembicaraan diksi tidak terlepas dari makna denotasi dan konotasi. Menurut Waluyo (1995 : 73), makna denotasi artinya makna yang menunjuk pada arti sebenarnya dalam kamus, sedangkan makna konotasi artinya kata yang memiliki kemungkinan makna lebih dari satu. Waluyo (1995:73) juga menjabarkan bahwa sebuah puisi tidak hanya menggunakan makna denotasi saja, puisi lebih bersifat konotatif artinya memiliki kemungkinan makna yang lebih dari satu. Kata-kata dalam puisi dipilih dengan mempertimbangkan berbagai aspek estetis dan juga puitis artinya mempunyai efek keindahan yang berbeda-beda dari kata-kata yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pemilihan kata yang tepat, padat dan kaya akan nuansa makna yang diusahakan secermat dan seteliti mungkin dengan mempertimbangkan arti sekecil mungki, baik kata denotatif maupun makna konotatif sehingga memengaruhi imajinasi pembacanya (Rokhmansyah, 2014:16)

Mengutip dari jurnal Ghofur (2014: 14) menurut Keraf poin-poin tentang diksi yaitu:

1. Pemilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.
2. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk membentuk bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.
3. Pilihan kata yang sesuai dan tepat hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Sedangkan yang dimaksud dengan kosakata atau perbendaharaan kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa (Keraf, 2010: 24).

Sedangkan jenis diksi menurut Keraf, (1996: 89-108) adalah sebagai berikut :

- a. *Denotasi* adalah konsep dasar yang didukung oleh suatu kata (makna itu menunjuk pada konsep, referen, atau ide). Denotasi juga merupakan batasan kamus atau definisi utama suatu kata, sebagai lawan dari pada konotasi atau makna yang ada kaitannya dengan itu. Denotasi mengacu pada makna yang sebenarnya.

Contoh makna denotasi: Rumah itu luasnya 250 meter persegi. Ada seribu orang yang menghadiri pertemuan itu.

- b. *Konotasi* adalah suatu jenis makna kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Konotasi merupakan kesan-kesan atau asosiasi-asosiasi, dan biasanya bersifat emosional yang ditimbulkan oleh sebuah kata di samping batasan kamus atau definisi utamanya. Konotasi mengacu pada makna kias atau makna bukan sebenarnya.
- c. *Kata abstrak* adalah kata yang memiliki referen berupa konsep, kata abstrak sukar digambarkan karena referensinya tidak dapat diserap dengan pancaindera manusia. Kata-kata abstrak merujuk kepada kualitas (panas, dingin, baik, buruk), pertalian (kuantitas, jumlah, tingkatan), dan pemikiran (kecurigaan, penetapan, kepercayaan). Kata-kata abstrak sering dipakai untuk menjelaskan pikiran yang bersifat teknis dan khusus.
- d. *Kata Konkrit* adalah kata yang menunjuk pada sesuatu yang dapat dilihat atau diindera secara langsung oleh satu atau lebih dari pancaindera. Kata-kata konkrit menunjuk kepada barang yang aktual dan spesifik dalam pengalaman. Kata konkrit digunakan untuk menyajikan gambaran yang hidup dalam pikiran pembaca melebihi kata-kata yang lain.
- e. *Kata Umum* adalah kata yang mempunyai cakupan ruang lingkup yang luas. Kata-kata umum menunjuk kepada banyak hal, kepada himpunan, dan kepada keseluruhan. Contoh kata umum : binatang, tumbuh-tumbuhan, penjahat, kendaraan.
- f. *Kata khusus* adalah kata-kata yang mengacu pada pengarah-pengarah yang khusus dan konkrit. Kata khusus memperlihatkan kepada objek yang khusus. Contoh : honda, samsung, kerapu, kakak tua, sedan.

- g. *Kata populer* adalah kata-kata yang umum dipakai oleh semua lapisan masyarakat, baik oleh kaum terpelajar atau oleh orang kebanyakan. Contoh kata populer : bukti, rasa kecewa, maju, gelandangan.
- h. *Slang* adalah kata-kata non standart yang informal, yang disusun secara khas, bertenaga dan jenaka yang dipakai dalam percakapan. Kata slang juga merupakan kata-kata yang tinggi atau murni. Contoh kata slang : mana tahan, eh ketemu lagi, unyu-unyu.
- i. *Kata asing* adalah unsur-unsur yang berasal dari bahasa asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya karena belum menyatu dengan bahasa aslinya. Contoh kata asing : *computer, cyber,internet, go public*.
- j. *Kata serapan* adalah kata dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa indonesia. Contoh kata serapan : ekologi, ekosistem, motivasi, musik, energi.

Pada penelitian mengenai diksi pada album *Sentimentalovers* karya Ken Hirai kali ini hanya akan terfokus pada diksi bermakna konotasi dan denotasi. Tujuannya agar pembahasan tidak terlalu luas dan akan lebih terfokus dalam menentukan makna di tiap albumnya.

BAB III

MAJAS DAN DIKSI YANG TERKANDUNG DALAM LIRIK LAGU ALBUM SENTIMENTALOVERS KARYA KEN HIRAI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pembahasan majas dan diksi pada enam lirik lagu album *Sentimentalovers* karya Ken Hirai. Penelitian majas dan diksi akan dianalisis berdasarkan masing-masing judul lagu dalam album *Sentimentalovers*. Berikut penjelasannya.

3.1. Lagu *Omoi ga kasanaru sono mae ni* (思いがかさなるその前に)

3.1.1. Majas dalam Lirik Lagu *Omoiga Kasanaru Sono Mae Ni*

Jenis majas yang terdapat dalam lagu *Omoiga Kasanaru Sono Mae Ni* hanya ada satu majas saja, yaitu majas paradoks. Berikut penjelasannya.

Majas paradoks merupakan jenis majas pertentangan. Pengertian majas paradoks itu sendiri adalah cara pengungkapan dengan menyatakan dua hal yang seolah-olah bertentangan, namun sebenarnya keduanya benar.

(2)キミの目に映る青空が
悲しみの雨に滲んでも
そんな時は思い出して
笑い合えた今日の日を

*Kimi no me ni utsuru aozora ga
Kanashimi no ame ni nijindemo
Sonna toki wa omoidashite
Waraieta kyou no hi wo*

Langit biru yang terlihat di matamu
Meski terdapat rintik hujan kesedihan di sana

Saat kau mengingat hal itu
 Hari ini pun kita bisa tertawa bersama

Pada penggalan lirik bait ke-2 di atas ditemukan majas paradoks. Kalimat pada bait ke-2 tersebut menggambarkan tokoh cerita yang perasaannya sedang sangat bertentangan. Pada kalimat 1 dan 2 dijelaskan tentang tokoh aku yang melihat langit biru di mata pasangannya [キミの目に映る青空が/ *kimi no me ni utsuru aozora ga*] dan terdapat rintik hujan kesedihan di sana [悲しみの雨に滲んでも / *kanashimi no ame ni nijindemo*], namun pada kalimat ke-4 disebutkan bahwa mereka justru bisa tertawa bersama [笑い合えた今日の日を / *warai aeta kyou no hi wo*]. Hal tersebut menunjukkan suatu hal yang jelas bertentangan antara kesedihan yang dialami dengan tawa yang ternyata masih bisa mereka lakukan bersama. Hal ini merupakan bukti ditemukannya majas paradoks dalam bait ke-2.

Majas paradoks yang lain ditemukan pada bait ke-3. Berikut penjelasannya.

(3) 肩を落とすキミを見る度に
 連れ出すのは僕の方なのに
 時々わからなくなるよ
 僕が救われてるんだ

*Kata wo otosu kimi wo miru tabi ni
 Tsuredasu no wa boku no hou na noni
 Tokidoki wakaranaku naru yo
 Boku ga suku wareterun da*

Setiap kali pundakmu rapuh
 Padahal akulah yang menguatkanmu
 Namun terkadang aku menjadi tidak mengerti
 Aku yang merasa diselamatkan

Pada penggalan lirik di atas ditemukan majas paradoks di keseluruhan kalimat bait ke-3 di atas.

Kalimat pada bait ke-3 tersebut menggambarkan tokoh aku yang perasaannya sedang sangat bertentangan. Pada kalimat 1 dan 2 disebutkan bahwa tokoh aku adalah orang yang selalu menguatkan [連れ出す / *tsuredasu*] pasangannya saat pundak pasangannya rapuh [肩を落とす / *kata wo otosu*], namun pada kalimat 3 dan 4 ternyata tokoh aku tak mengerti [わからなくなる] mengapa ia justru merasa yang diselamatkan [救 / *suku*] oleh pasangannya. Bait ke-3 menjelaskan suatu kondisi yang sangat bertentangan dimana yang seharusnya merasa diselamatkan adalah pasangan si tokoh aku karena tokoh aku sudah menguatkan pasangannya saat rapuh namun ternyata justru tokoh aku yang merasa diselamatkan oleh pasangannya. Hal ini merupakan bukti ditemukannya majas paradoks dalam keseluruhan kalimat yang ada pada bait ke-3.

3.1.2. Diksi dalam Lirik Lagu *Omoiga Kasanaru Sono Mae Ni*

Dalam lirik lagu *Omoiga Kasanaru Sono Mae Ni* yang dinyanyikan oleh Ken Hirai, ditemukan diksi bermakna konotasi.

Pengertian makna konotasi itu sendiri adalah kata yang memiliki kemungkinan makna lebih dari satu. Sedangkan makna denotasi adalah makna yang menunjuk pada arti sebenarnya dalam kamus.

Kata yang menggunakan makna konotasi dalam lagu ini, yaitu kata 青空

(*aozora*) pada bait kedua kalimat pertama.

(2) キミの目に映る青空が
 悲しみの雨に滲んでも
 そんな時は思い出して
 笑い合えた今日の日を

Kimi no me ni utsuru aozora ga
Kanashimi no ame ni nijindemo
Sonna toki wa omoidashite
Waraieta kyou no hi wo

Langit biru yang terlihat di matamu
 Meski terdapat rintik hujan kesedihan di sana
 Saat kau mengingat hal itu
 Hari ini pun kita bisa tertawa bersama

Kata 青空 (*aozora*) dalam bahasa Indonesia berarti “langit biru”. Secara denotasi menurut kamus online Jepang ¹www.japandict.com makna kanji [青/*ao*] yaitu biru atau hijau, sedangkan kanji [空/*zora*] bermakna kosong, langit, kekosongan. Kalimat pertama bait dua dapat diartikan secara konotasi dengan memperhatikan keseluruhan kalimat pada bait kedua, [キミの目に映る青空が/ *Kimi no me ni utsuru aozora ga*] yang dalam bahasa Indonesia diartikan dengan sebagai berikut, “Langit biru yang terpantul di matamu”. Langit biru dalam kenyataan sehari-hari tidak bisa terpantul dari mata. Langit biru di sini dapat diartikan sebagai sebuah harapan kosong atau bisa diartikan sebagai tempat dia hidup atau bisa juga diartikan lagi dengan harapan yang telah pupus. Dengan memperhatikan

kalimat selanjutnya pada bait kedua, maka maksud dari kalimat pertama bait kedua di sini yang lebih tepat adalah harapan kosong seseorang kekasih. Hal ini diperkuat dengan kalimat selanjutnya yaitu [悲しみの雨に滲んでも / *Kanashimi no ame ni nijindemo*] yang artinya "ada hujan kesedihan di sana". Hujan kesedihan menandakan suasana haru yang begitu besar dirasakan oleh seorang kekasih.

Kata lain yang menggunakan makna konoatasi , yaitu kata 落とす (*otosu*) pada bait ketiga. Berikut penjelasannya.

(3)肩を落とすキミを見る度に
連れ出すのは僕の方なのに
時々わからなくなるよ
僕が救われてるんだ

*Kata wo otosu kimi wo miru tabi ni
Tsuredasu no wa boku no hou na noni
Tokidoki wakaranaku naru yo
Boku ga suku wareterun da*

Setiap kali pundakmu rapuh
Padahal akulah yang menguatkanmu
Namun terkadang aku menjadi tidak mengerti
Aku yang merasa diselamatkan

Pada lirik lagu diatas ditemukan makna konotasi [落とす / *otosu*] pada kalimat [肩を落とすキミを見る度に/ *kata wo otosu kimi wo miru tabi ni*] yang artinya setiap kali pundakmu rapuh. [落とす / *otosu*] menurut kamus online jepang

²<https://dictionary.goo.ne.jp> secara denotasi artinya adalah sebagai berikut : 上か

ら下へ勢いよく、また急に移動させる / *ue kara shita e ikioi yoku, mata kyuu ni idousaseru* atau jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu “bergerak dengan cepat dari atas ke bawah kemudian tiba-tiba jatuh.” Namun jika dimaknai secara konotasi, kalimat pada bait ke tiga dapat diartikan sebagai kelemahan atau kondisi dimana seseorang sedang dalam keadaan putus asa dan hampir menyerah. Hal ini diperkuat dengan kalimat selanjutnya yaitu [連れ出すのは僕の方なのに / *tsuredasu no wa boku no hou na noni*] yang artinya “padahal akulah yang menguatkanmu.”

Secara keseluruhan, cerita penggalan lirik pada bait ke-3 di atas dapat dimaknai sebagai berikut. Seorang laki-laki yang selalu menguatkan wanita yang dicintainya saat sedang dalam keadaan putus asa dan hampir menyerah namun ternyata justru si laki-lakilah yang sebenarnya justru diselamatkan oleh wanitanya sampai-sampai membuat si laki-laki tidak mengerti kenapa hal tersebut terjadi.

3.2. Lagu *Sentimental* (センチメンタル)

3.2.1. Majas dalam Lirik Lagu *Sentimental*

a. Personifikasi (Majas Perbandingan)

Majas personifikasi merupakan jenis majas perbandingan. Pengertian majas personifikasi itu sendiri adalah cara pengungkapan dengan menjadikan benda mati atau tidak bernyawa sebagai manusia. Majas personifikasi juga sering disebut sebagai majas penginsanan.

(4) 君に出会って今わかったよ 心の居所 がどこにあるのかを
 こんなにもああこんなにもせつない音で泣いてる鼓動が聞こえる

*kimi ni deatte ima wakatta yo kokoro no basho ga doko ni
 aru no ka wo
 konna ni mo aa konna ni mo setsunai oto de naiteru kodou
 ga kikoeru*

Bertemu denganmu sekarang aku pun mengerti
 dimanakah seharusnya hatiku berada
 Ternyata seperti ini, oh ternyata seperti ini
 Aku bisa mendengar jantungku berdetak menangis
 dengan suara yang menyedihkan

Pada lirik lagu *Sentimentalovers* bait ke-4 tersebut ditemukan majas personifikasi. Frase [泣いてる鼓動 / *naiteru kodou*] atau dalam bahasa Indonesia diartikan dengan “detak jantungku menangis” pada kalimat ke-2 [こんなにもあんなにもせつない音で泣いてる鼓動が聞こえる / *konna ni mo aa konna ni mo setsunai oto de naiteru kodou ga kikoeru*] merupakan bukti ditemukannya majas personifikasi. [鼓動 / *kodou*] atau “detak jantung” merupakan nomina berwujud bukan manusia. Sedangkan [泣いてる / *naiteru*] atau “menangis” merupakan verba yang hanya bisa dilakukan oleh manusia saja. Hal ini sejalan dengan pengertian majas personifikasi itu sendiri yaitu menjadikan benda mati atau tidak bernyawa sebagai manusia.

b. Hiperbola (Majas Perbandingan)

Majas hiperbola merupakan salah satu jenis majas perbandingan. Pengertian majas hiperbola itu sendiri adalah cara pengungkapan dengan melebih-lebihkan kenyataan sehingga itu menjadi tidak masuk akal.

Majas hiperbola dalam lirik lagu *Sentimental* (センチメンタル) ini terdapat pada bait keenam. Berikut penjelasannya.

(6)君を見つけて今わかったよ 手にするものは一つだけでいい
と こんなにもああこんなにもせつない色に染まった心がうづくよ

*kimi wo mitsukete ima wakatta yo te ni suru mono wa hitotsu d
ake de ii to konna ni mo aa konna ni mo setsunai iro ni somatt
a kokoro ga uzuku yo*

Sejak bertemu denganmu
Satu hal yang kugenggam sudahlah cukup
Ternyata seperti ini, oh ternyata seperti ini
Hatiku tersakiti diwarnai oleh kesedihan

Pada kalimat kedua bait ke enam di atas ditemukan majas hiperbola yaitu pada kalimat [もせつない色に染まった心がうづくよ / *setsunai iro ni somatta kokoro ga uzuku yo*] yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan kalimat berikut “Hatiku tersakiti diwarnai oleh kesedihan”.

Kalimat di atas merupakan bukti ditemukannya majas hiperbola. Pada kenyataannya, kesedihan bukan termasuk jenis warna. Penyair mengukukan kalimat tersebut untuk menguatkan perasaan sedih yang sangat besar yang dialami oleh tokoh aku. Penyair sengaja melebih-lebihkan nuansa hati yang sakit dengan

menambahkan kalimat [もせつない色に染まった / *setsunai iro ni somatta*] yang artinya “diwarnai oleh kesedihan”

3.2.2. Diksi dalam Lirik Lagu *Sentimental*

Ditemukan diksi dengan makna konotasi pada lirik lagu *Sentimental* yaitu pada kata 改札 (*kaisatsu*) pada bait pertama dan 温もり (*nukumori*) pada bait kelima. Berikut analisis dari makna konotasi yang ditemukan.

(1) 改札を出て 君は振り向き「じゃあね」と手を振った
家まで送る 僕の誘いを 優しく断った後

Kaisatsu wo dete kimi wa furimuki “jaa ne” to te futta
Ie made okuru boku no sasoi wo yasashiku kotowatta ato

Kau keluar dari gerbang tiket dan berbalik
Lalu sambil melambaikan tangan kauberkata
“Selamat tinggal”
Setelah kau dengan lembut menolak ajakanku
Untuk mengantarmu sampai rumah

Pengertian dari makna konotasi itu sendiri adalah makna kias atau makna tak sebenarnya. Pada bait pertama lagu *Sentimental* ini ditemukan makna konotasi pada kata [改札 / *kaisatsu*] yang berarti “gerbang tiket”.

Secara konotasi, gerbang tiket dalam kalimat pertama bait pertama ini tidak bisa diartikan dengan mentah sebagai *gerbang tiket* pada umumnya. [改札 / *kaisatsu*] yang berarti “gerbang tiket” ini dimaksudkan untuk menggambarkan suasana perpisahan antara tokoh aku dengan orang yang dia cintai. Hal ini diperkuat juga dengan melihat keseluruhan kalimatnya [改札を出て 君は振り向

き 「じゃあね」と手を振った / *Kaisatsu wo dete kimi wa furimiki 'jaa ne' to te futta*] yang diartikan dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut “Kamu keluar dari gerbang tiket dan berbalik sambil melambaikan tangan kanan kau berkata-Selamat tinggal”. Kata「じゃあね/ *jaa ne*」di sini yang artinya “Selamat tinggal” semakin memperkuat arti “gerbang tiket” yang dimaksudkan oleh penyair adalah gerbang tiket perpisahan yang menjadi saksi perpisahan antara tokoh aku dengan pasangannya yang begitu ia cintai.

(5) さっきの言葉 さっきの仕草 思い返しても
 温もりだけはうまくいかないキリが無い 会いたい気ち
sakki no kotoba sakki no shigusa omoikaeshitemo
nukumori dake wa umaku ikanai kiri ga nai aitai kimochi

Kata-kataku tadi, sikapku tadi,
 meski aku memikirkannya lagi
 Aku tak berhasil meski hanya untuk bersikap hangat,
 perasaan rindu yang tiada akhir

Pada lagu *Sentimental* ini ditemukan lagi makna konotasi dalam bait kelima yaitu pada frase [温もりだけはうまくいかない / *nukumori dake wa umaku ikanai*] yang artinya “tak berhasil bersikap hangat”. Kata [温もり/ *nukumori*] yang dalam bahasa Indonesia artinya “hangat” merupakan sifat yang dimiliki oleh sebuah benda bukan merupakan sebuah sikap. Sehingga kalimat pada bait ke-5 secara konotasi dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perkataan yang penuh dengan kelembutan yang menimbulkan perasaan tenang dan nyaman.

Sedangkan jika digabungkan dengan keseluruhan kalimat pertama yaitu [温もりだけはうまくいかないキリが無い会いたい気持ち /*nukumori dakewaumaku ikanai kiri ga nai aitai kimochi*] yang artinya “ aku tak berhasil meski hanya bersikap hangat, perasaan rindu yang tiada akhir”, maka secara keseluruhan cerita pada bait ke-5 di atas adalah menggambarkan seseorang yang tak berhasil untuk bersikap dan berkata lembut kepada pasangannya meskipun ia merasakan rindu yang begitu besar.

3.3. Lagu *Hitomi o tojite* (瞳をとじて)

3.3.1. Majas dalam Lirik Lagu *Hitomi o Tojite*

a. Metafora (Majas Perbandingan)

Majas metafora merupakan jenis majas perbandingan. Pengertian majas metafora itu sendiri adalah pengungkapan berupa perbandingan analogis satu hal dengan hal lain, dengan menghilangkan kata-kata seperti, layaknya, bagaikan, dsb.

(2) 青春ってキミだけの地図を探す旅の始まり
一瞬を燃やす事だけでその答えに近づける

*Seishunte kimi dake no chizu wo sagasu tabi no hajimari
Isshun wo moyasu koto dake de sono kotae ni chikadukeru*

Masa muda itu memulai perjalanan dengan mencari petamu sendiri
Hanya kau bakar sebentar maka kau akan semakin dekat dengan jawaban

Pada bait ke-2 lagu *Hitomi o tojite* (瞳をとじて) ditemukan majas metafora.

Kata [地図/ *chizu*] yang berarti peta dalam kalimat pertama [青春ってキミだけの地

図を探す旅の始まり/ *Seishuntte kimi dake no chizu wo sagasu tabi no hajimari*]

merupakan bukti ditemukannya majas metafora. Hal ini diperkuat dengan kalimat

selanjutnya yang menyatakan bahwa [一瞬を燃やす事だけでその答えに近づける/

Isshun wo moyasu koto dake de sono kotae ni chikadukeru]. Pemilihan kata [地図

/ *chizu*] digunakan oleh penulis untuk menggambarkan jalan hidup yang harus

ditempuh seorang pemuda dalam menjalani kehidupannya. Jadi [地図/ *chizu*]

merupakan analogi dari jalan hidup seseorang.

b. Paradoks (Majas Pertentangan)

Majas paradoks merupakan jenis majas pertentangan. Pengertian majas paradoks itu sendiri adalah cara pengungkapan dengan menyatakan dua hal yang seolah-olah bertentangan, namun sebenarnya keduanya benar.

(5) 傷付けられても誰かにぶつかった事があるかい？

アイツのよりはやく走ろうとしてたがむしやら

my life baby

Kizutsuke rarete mo dareka ni butskatta kotoka arukai?

Aitsu no kotoba yori hayaku hashirou to shiteta gamushare my life baby

Pernahkah kau melawan seseorang meski kau terluka

Nekatnya hidupku, sayang, aku mencoba berlari lebih cepat darinya

Pada kalimat pertama bait kelima di atas ditemukan majas paradoks. [傷付
 けられても誰かにぶつかった事があるかい? / *kizutsuke rarete mo dareka ni butasukatta
 kotoka arukai*] yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan kalimat
 “Pernahkan kamu memukul seseorang meski kauterluka?” merupakan bukti
 ditemukannya majas paradoks. Jika melihat keseluruhan kalimat akan dengan
 mudah menemukan suatu pertentangan yang dijelaskan dalam kalimat pertama
 bait kelima tersebut. “Memukul seseorang meski terluka” pada kenyataannya
 seseorang yang sudah terluka parah tidak akan mampu untuk bisa memukul orang
 lain karena keadaan dia yang sudah tak berdaya. Namu penyair menggunakan
 majas paradoks dengan kalimat tersebut dikandung maksud untuk menegaskan
 keadaan tokoh aku yang sudah sekarat tak berdaya namun masih mempertahankan
 harapannya. Terlihat dengan lanjutan kalimat yang juga dituliskan pada kalimat
 kedua [アイツのよりはやく走ろうとしてた がむしやら my life baby / *aitsu no kotoba
 yori hayaku hashirou to shieta gamushara my life baby*] yang diartikan dalam
 kalimat bahasa Indonesia menjadi “Nekatnya hidupku, sayang, aku mencoba
 berlali lebih cepat darinya”. Hal ini menjadi bukti ditemukannya majas paradoks
 dalam lagu *Hitomi o Tojite*.

3.3.2. Diksi dalam Lirik Lagu *Hotomi o Tojite*

Pada lagu *Hitomi o Tojite* ditemukan beberapa diksi bermakna konotasi.

Diantaranya yaitu pada kata-kata dan frase berikut : 燃やす / *moyasu*, 夕陽見つめ

/ *yuuhi mitsume* , dan 星 / *hoshi*. Berikut analisisnya.

(2) 青春ってキミだけの地図を探す旅の始まり
一瞬を燃やす事だけでその答えに近づける

Seishunte kimi dake no chizu wo sagasu tabi no hajimari
Isshun wo moyasu koto dake de sono kotae ni chikaderu

Masa muda itu memulai perjalanan dengan mencari petamu sendiri
Hanya kau bakar sebentar maka kau akan semakin dekat dengan jawaban

Pada kalimat kedua bait kedua di atas ditemukan diksi bermakna konotasi yaitu pada kata [燃やす / *moyasu*] atau dalam bahasa Indonesia diartikan dengan "membakar".

Secara denotasi, menurut kamus online Jepang ³www.ejje.weblio.jp , kata [燃やす / *moyasu*] merupakan jenis kata kerja atau *verb* atau dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah 動詞 / *doushi* yang memiliki arti sebagai berikut : *membakar, membuat kasar, dan pembakaran*. Sedangkan jika diartikan secara konotasi, kata [燃やす / *moyasu*] yang dimaksud disini artinya mencari jawaban dengan banyak belajar mencari tahu tentang arti kehidupan. Hal ini sejalan dengan keseluruhan kalimat pada bait kedua diatas yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut : *Masa muda itu memulai perjalanan dengan*

mencari petamu sendiri, hanya kau bakar sebentar maka kau akan semakin dekat dengan jawaban. Maka dapat disimpulkan maksud keseluruhan dari bait kedua diatas adalah perjalanan di masa muda dimulai dengan mencari jalan kehidupannya sendiri dengan banyak belajar dan mencari tahu segala hal tentang kehidupan.

(9) 青春 沈んでく夕陽見つめ誓った言葉
あの日描いた未来に僕は近づいたろうか

*Seishun days shizundeku yuuhi mitsume chikatta kotoba
Ano hi egaita mirai ni boku wa chikaduita darou ka*

Di masa muda, sambil menatap matahari terbenam kita bersumpah
Sudahkah aku mendekati masa depan yang kugambar saat itu?

Diksi bermakna konotasi selanjutnya ditemukan pada bait kesembilan kalimat pertama yaitu pada frase [夕陽見つめ / *yuuhi mitsume*] atau dalam bahasa Indonesia diartikan dengan "menatap matahari terbenam".

Frase [夕陽見つめ / *yuuhi mitsume*] secara denotasi memiliki arti "menatap matahari terbenam". Namun, secara konotasi memiliki lebih dari satu arti. Jika dilihat dari keseluruhan kalimat, maka [夕陽見つめ / *yuuhi mitsume*] yang dimaksud adalah keadaan dimana masa muda seorang tokoh aku sudah hampir habis. Hal ini dibuktikan dengan arti keseluruhan pada bait kesembilan yaitu

"Hari-hari masa muda saat matahari terbenam kita menemukan kata-kata dan bersumpah, sudahkah aku mendekati masa depan yang kugambar saat itu?"

Penyair pada bait kesembilan menggunakan frase [夕陽見つめ / *yuuhi mitsume*] atau "matahari terbenam" untuk menggambarkan waktu dimana masa muda seorang tokoh aku hampir habis sedangkan cita-cita di masa depan tokoh aku belum semuanya tercapai.

(10)君と寝転んで星を見た
月夜に忍び込む線路
震えてる君の指先が
離れてくのがこわかった

*Kimi to nekoronde hoshi wo mita
Tsukiyo ni shinobi komu senro
Furueteru kimi no yubisaki ga
Hanareteku no ga kowakatta*

Kimi to nekoronde hoshi wo mita
Berbaring sambil melihat bintang

Pada bait kesepuluh kalimat pertama ditemukan lagi diksi bermakna konotasi yaitu pada kata [星 / *hoshi*] atau dalam bahasa Indonesia artinya "bintang".

Menurut kamus Jepang online ⁴www.ejje.weblio.jp kata [星 / *hoshi*] memiliki arti *bintang, nasib baik, astrologi, catatan untuk menang dan kalah*. Sedangkan jika diartikan secara konotasi, kata [星 / *hoshi*] pada bait kesepuluh

dapat diartikan dengan *mimpi-mimpi tentang masa depan*. Hal ini diperkuat dengan kalimat sebelumnya, [君と寝転んで星を見た / *kimi to nekoronde hoshi wo mita*] yang artinya “berbaring denganmu sambil melihat bintang”. Penyair menggunakan kata [星 / *hoshi*] untuk menggambarkan suasana tokoh aku yang sedang berdiskusi tentang harapan-harapannya di masa depan dengan kekasihnya.

3.4. Lagu *Iwanai Kankei* (言わない関係)

3.4.1. Majas dalam Lirik Lagu *Iwanai Kankei*

Ada dua majas simile yang ditemukan dalam lirik lagu *Iwanai Kankei* (言わない関係). Berikut penjelasannya.

Majas simile merupakan jenis majas perbandingan. Pengertian majas simile itu sendiri adalah pengungkapan dengan menggunakan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan atau penghubung seperti layaknya, bagaikan, seperti, bagai.

(2)クシャクシャにしたストローの紙に一滴水を含ませるように

Kushakusha ni shita sutoro no kami ni hitoshizuku mizu wo fukuma seru-you ni

Seakan meneteskan air pada selembat kertas jerami yang kusut

Pada bait kedua dalam lirik lagu *Iwanai Kankei* (言わない関係) di atas ditemukan majas simile. Pada kalimat pertama yang menyatakan [クシャクシャにしたストローの紙に一滴水を含ませるように / *kushakusha ni shita sutoroo no kami ni*

hitoshizuku mizu wo fukuma seru you ni] yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu “seakan meneteskan air pada selembar kertas jerami yang kusut” merupakan bukti ditemukannya majas simile. Penulis pun ingin menyampaikan maksud secara tersembunyi dengan memasukkan frase ... ように / *youni* dalam bait tersebut. Ungkapan “meneteskan air pada selembar jerami yang kusut” maksudnya adalah melakukan sesuatu hal yang sangat-sangat sulit.

(3)...

子供や小鳥や子猫のように 求愛ができたなら苦労はないが

Kodomo ya kotori ya koneko no you ni kyuuai ga dekitara kurou wa nai ga

Padahal tak ada masalah kalau bisa pacaran layaknya anak-anak, burung kecil, dan anak kucing

Pada klimas kedua bait kedua lirik di atas ditemukan majas simile. [子供や小鳥や子猫のように 求愛ができたなら苦労はないが / *kodomo ya kotori ya koneko no you ni kyuuai ga dekitara kurou wa nai ga*) yang artinya “padahal tak ada masalah kalau bisa pacaran layaknya anak-anak, burung kecil, dan anak kucing.” Dalam frase [子供や小鳥や子猫のように... / *kodomo ya kotori ya koneko no you ni..]* yang artinya “... layaknya anak-anak, burung kecil, dan anak kucing.” Merupakan bukti dari adanya majas metafora. Frase ... ように... (...*youni*...) atau dalam bahasa Indonesia bisa diartikan “layaknya...” memiliki arti yang sepadan dengan bagaikan atau seperti. Hal ini sama dengan pengertian dari majas simile

yang telah dijelaskan di atas. Penyair ingin menjelaskan bahwa tak akan menjadi masalah jika bisa pacaran seperti pacarannya anak-anak, burung kecil, dan juga anak kucing.

3.4.2. Diksi dalam Lirik Lagu *Iwanai Kankei*

Pada lirik lagu *Iwanai Kankei* hanya terdapat dua diksi bermakna konotasi. Sebagian besar dari lirik lagu ini mengandung banyak diksi bermakna denotasi yang membuat lagu ini mudah dipahami oleh para pembaca. Berikut penjelasan dari diksi bermakna konotasi.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pengertian makna konotasi itu sendiri adalah kata yang memiliki kemungkinan makna lebih dari satu. Sedangkan makna denotasi adalah makna yang menunjuk pada arti sebenarnya dalam kamus.

(7) 好きだといえない僕だけどもうバレバレだろう？
 本当のマイハート
 心の声が聞こえるなら君の唇は何を話すの？
Suki dato ie nai boku dakedo mou barebare darou?
Hontou no mai hatto
Kokoro no koe ga kikoeru nara kimi no kuchibiru wa nani wo hanasu no?
 Meski aku tak bisa mengatakan bahwa aku menyukaimu tapi itu sudah jelas terlihat bukan? Hatiku yang sesungguhnya
 Jika kamu dapat mendengar suara hatiku, apa yang akan kau katakan?

Pada kalimat ketiga bait ketujuh di atas ditemukan diksi bermakna konotasi yaitu pada frase [心の声が/ *kokoro no koe ga*] yang artinya “suara hati”. Nomina “suara” itu sendiri merupakan suatu bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia atau bunyi binatang atau juga suatu alat perkakas. Sedangkan “hati” tidak

bisa menghasilkan suara. Seperti yang dijelaskan secara denotasi berdasarkan kamus online bahasa Jepang ⁵<http://dictionary.goo.ne.jp> , [心 / *kokoro*] yang artinya hati memiliki dua pengertian yaitu [思い / *omoi*] dan [内心 / *naishin*] yang dalam bahasa Indonesia berarti “berfikir” dan “perasaan yang dalam”. Sedangkan kata [声 / *koe*] memiliki makna [人や動物が発声器官を使って出す音 / *Hito ya doubutsu ga hassei kikan o tsukatte dasu oto*] yang jika dibahasa Indonesiakan berarti “suara yang dimiliki oleh manusia dan binatang melalui organ suaranya.”

Jadi, penulis menggunakan frase [心の声が / *kokoro no koe ga*] untuk menggambarkan suasana yang lebih intim antara tokoh aku dengan pasangannya. Penulis ingin menceritakan perasaan suka yang begitu besar dari tokoh aku kepada pasangannya namun ia tak mampu mengungkapkannya. Begitu sukanya tokoh aku dengan pasangannya sampai-sampai pasangan tokoh aku mengharapkan pasangannya bisa tau tentang apa yang ia rasakan lewat suara hati.

(9) 好きだと言えない僕だけど ねえわかってよ純情なマイラブ
君の心の入り口を必死で探してるすました顔で

*Suki dato ie nai boku dakedo nee wakatte yo junjou na mai rabu
Kimi no kokoro no iriguchi wo hisshi de sagashiteru sumashita
kao de*

Aku yang tak bisa mengatakan suka padamu, tolong pahamiilah ketulusan hatiku
Dengan susah payah aku mencari pintu masuk hatimu,
dengan wajah bersungguh-sungguh

Diksi bermakna konotasi juga ditemukan pada lirik lagu bait kesembilan kalimat kedua, yaitu pada frase [君の心の入り口/ kimi no *kokorono iriguchi*] yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti “pintu masuk ke hatimu”. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa [心/ *kokoro*] memiliki arti kata secara denotatif menurut ⁶<http://dictionary.goo.ne.jp> yaitu [思い / *omoi*] dan [内心 / *naishin*] yang dalam bahasa Indonesia berarti “berfikir” dan “perasaan yang dalam”. Sedangkan [入り口/ *iriguchi*] berarti [はいる所 / *hairu tokoro*] yang dalam bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai pintu masuk.

Jadi, [君の心の入り口/ kimi no *kokorono iriguchi*] atau “pintu masuk ke hatimu” digunakan penulis untuk menceritakan bahwa tokoh aku sedang berusaha dengan susah payah untuk mengambil hati (perasaan) pasangannya karena ia begitu mencintai pasangannya. Hal ini diperkuat dengan kalimat sebelumnya yaitu [好きだと言えない僕だけど ねえわかってよ純情なマイラブ / *suki date ie nai boku dakedo nee wakatte yo junjou na mai rabu*] yang artinya “aku tak bisa mengatakan suka padamu, tolong pahami ketulusan hatiku.”

3.5. Lagu *Kimi ga boku ni hyuoshitai !* (君が僕に憑依したい!)

3.5.1. Majas dalam Lirik Lagu *Kimi ga Boku Ni Hyoushitai !*

a. Paradoks (Majas Pertentangan)

Majas paradoks merupakan jenis majas pertentangan. Pengertian majas paradoks itu sendiri adalah cara pengungkapan dengan menyatakan dua hal yang seolah-olah bertentangan, namun sebenarnya keduanya benar.

(1) 朝目覚めるたびに君の抜け空が横にいる

温もりを感じたいつもの背中が冷たい

*Asa mezameru tabi ni kimi no nuke sora ga yoku ni iru
Nukumori wa kanjita itsumono senaka ga tsumetai*

Setiap pagi saat aku membuka mata, langit cerah dirimu selalu ada di sampingku
Aku merasakan hangatnya punggungmu yang selalu terasa dingin

Pada bait pertama kalimat kedua terdapat majas paradoks. [温もりを感じた

いつもの背中が冷たい / *Nukumori wa kanjita itsumono senaka ga tsumetai*] yang

artinya “Aku merasakan hangatnya punggungmu yang selalu terasa dingin” merupakan bukti ditemukannya majas paradoks. Hal ini terlihat jelas dari makna yang tersurat pada kalimat kedua tersebut. Pertentangan makna dari hangatnya punggung namun sebenarnya selalu terasa dingin. Penyair menggunakan majas paradoks untuk menunjukkan keistimewaan perasaan yang ada dalam diri tokoh aku kepada pasangannya. Penulis ingin membangun kesan romantis dan spesial antara tokoh aku dengan pasangannya. Punggung yang hangat hanya mampu dirasakan oleh tokoh aku kepada pasangannya, tidak kepada orang lain.

b. Personifikasi (Majas Perbandingan)

Majas personifikasi merupakan jenis majas perbandingan. Pengertian majas personifikasi itu sendiri adalah cara pengungkapan dengan menjadikan benda mati atau tidak bernyawa sebagai manusia. Majas personifikasi juga sering disebut sebagai majas penginsanan.

(2) 苦笑をやめて重いカーテンを開けよう
眩しすぎる朝日僕と毎日の追いかっこだ

Nigawarai wo yamete omoi kaaten wo ake you
Mabushi sugiru asahi boku to mainichi no oikakekkoda

Berhentilah tersenyum dengan pahit, bukalah tirai itu
Cahaya pagi yang terlampau menyilaukan seolah berkejaran
denganku setiap hari

Pada lirik lagu bait ke-2 di atas ditemukan majas personifikasi. Pada frase [しすぎる朝日/ *sugiru asahi*] yang berarti “cahaya pagi” dilanjutkan dengan kata [追いかっこだ/ *oikakekkoda*] yang berarti “mengejar” merupakan bukti ditemukannya majas personifikasi. 追いかっこだ/ *oikakekkoda*] yang berarti “mengejar” merupakan suatu hal yang dikerjakan oleh manusia, sedangkan しすぎる朝日/ *sugiru asahi*] yang berarti “cahaya pagi” merupakan benda mati atau tidak bernyawa dan bukan manusia. Hal ini sejalan dengan pengertian majas personifikasi itu sendiri yaitu menjadikan benda mati atau tidak bernyawa sebagai manusia.

3.5.2. Diksi dalam Lirik Lagu *Kimi ga Boku Ni Hyoushitai !*

Pada lagu *Kimi ga Boku Ni Hyoushitai* terdapat beberapa diksi bermakna konotasi. Berikut penjelasannya.

(2) 苦笑いをやめて重いカーテンを開けよう
眩しすぎる朝日僕と毎日の追いかっこだ

Nigawarai wo yamete omoi kaaten wo ake you
Mabushi sugiru asahi boku to mainichi no oikakekkoda

Berhentilah tersenyum dengan pahit, bukalah tirai itu
Cahaya pagi yang terlampau menyilaukan seolah berkejaran
denganku setiap hari

Pada bait kedua kalimat kedua ditemukan diksi bermakna konotasi yaitu pada frase [朝日/ *asahi*] yang artinya “matahari pagi”.

Secara denotasi, [朝日/ *asahi*] menurut kamus online Jepang ⁷www.ejje.weblio.jp berarti “matahari pagi”. Sedangkan jika diartikan secara konotasi, [朝日/ *asahi*] bisa juga diartikan sebagai “semangat baru” atau juga “harapan baru”. Jika dilihat keseluruhan kalimat kedua [眩しすぎる朝日僕と毎日の追いかっこだ / *Mabushi sugiru asahi boku to mainichi no oikakekkoda*] maka makna kalimat yang lebih sesuai adalah “matahari pagi” yang dapat pula diartikan sebagai simbol semangat baru atau harapan baru. Penyair menggunakan kata [朝日/ *asahi*] untuk menggambarkan semangat baru lewat makna “matahari pagi” untuk memberikan kesan yang lebih kuat pada kalimat kedua bait kedua tersebut.

(6) あの日見てた星空願いかけて二人探した光は
瞬く間に消えてくのに心は体は君で輝いている

*Ano hi miteta hoshi zora negai kakete futari sagashita hikari wa
Matakuma ni kieteku no ni kokoro wa karada wa kimi de
kagayaiteru*

Cahaya penuh harapan yang kita cari berdua pada malam
berbintang saat itu
Meski menghilang dalam sekejap, tapi hatiku dan tubuhku
bersinar karenamu

Pada bait keenam tersebut ditemukan diksi bermakna konotasi yaitu pada kata [輝いている/ *Kagayaiteru*] yang jika diartikan secara denotasi menurut kamus online Jepang ⁸www.ejje.weblio.jp yaitu “bersinar”. Sedangkan makna dari kata [輝いている/ *Kagayaiteru*] jika diartikan secara konotasi akan berbeda. Dengan melihat keseluruhan kalimat kedua yaitu “Meski menghilang dalam sekejap, tapi hatiku dan tubuhku bersinar karenamu” maka [輝いている/ *Kagayaiteru*] dapat diartikan dengan “bersemangat atau penuh harapan” . Penyair ingin menggambarkan betapa berartinya kekasih tokoh aku dalam hidupnya. Ia mampu memberi semangat dan harapan baru bagi tokoh aku.

Pada bait ini, penulis ingin menceritakan tentang seorang kekasih yang sangat mencintai pasangannya. Di suatu malam mereka saling berdiskusi tentang segala harapan-harapan mereka berdua di masa depan.

3.6. Lagu *Kimi wa Tomodachi* (キミはともだち)

3.6.1. Majas dalam Lirik Lagu *Kimi wa Tomodachi*

Dalam lirik lagu *Kimi wa Tomodachi* ditemukan dua jenis majas yaitu majas simile dan majas paradoks. Berikut penjelasannya.

a. Simile (Majas Perbandingan)

Majas simile merupakan jenis majas perbandingan. Pengertian majas simile itu sendiri adalah pengungkapan dengan menggunakan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan atau penghubung seperti layaknya, bagaikan, seperti, bagai.

(1)君が笑った
僕もつられて笑った
映し鏡みたいだ
君はぼくのともだち

kimi ga waratta
boku mo tsurarete waratta
utsushikagami mitai da
kimi wa boku no tomodachi

Kamu tertawa
Akupun ikut tertawa
Kita seperti pantulan cermin
Kamu adalah temanku

Pada bait pertama kalimat ketiga, [映し鏡みたいだ / *utsushikagami mitai da*] yang artinya “Kita seperti pantulan cermin” merupakan bukti ditemukannya majas simile. Melalui majas simile tersebut, penyair bermaksud menggambarkan kedekatan tokoh aku dengan mengibaratkan pantulan cermin.

Hal ini menunjukkan kedekatan hubungan antara tokoh aku dengan temannya. Kaca sendiri memiliki sifat memantulkan bayangan sesuai dengan objek yang tersedia yang kemudian dijadikan oleh penyair dalam menggambarkan keakraban pada lirik lagunya.

(2) 君が怒った
 僕も負けずに怒った
 子供のけんかみたいだ
 君はぼくのともだち
kimi ga okotta
boku mo makezu ni okotta
kodomo no kenka mitai da
kimi wa boku no tomodachi

Kamu marah
 Tak ingin kalah aku pun juga marah
 Seperti anak kecil yang sedang bertengkar
 Kamu adalah temanku

Majas simile yang lain ditemukan pada bait ke-2 kalimat ke tiga [子供のけんかみたいだ / *kodomo no kenka mitai da*] yang artinya “Seperti anak kecil yang sedang bertengkar”. Penyair kembali menggambarkan suasana kekraban dari tokoh aku temannya. Bahkan ketika tokoh aku dan temannya sedang bertengkar, pertengkaran mereka sekedar hanya bertengkar seperti bertengkaranya anak kecil bukan menggambarkan pertengkaran hebat yang terjadi pada orang-orang dewasa. Kata “seperti...” menguatkan bukti ditemukannya majas simile sesuai dengan pengertian yang telah disebutkan.

b. Paradoks (Majas Pertentangan)

Majas paradoks merupakan jenis majas pertentangan. Pengertian majas paradoks itu sendiri adalah cara pengungkapan dengan menyatakan dua hal yang seolah-olah bertentangan, namun sebenarnya keduanya benar.

(5)君が泣いてた
 僕も泣きそうになった
 だけどこらえて笑った
 元気出せよと笑った

kimi ga naiteta
boku mo nakisou ni natta
dakedo koraete waratta
genki dase yo to waratta

Saat kamu menangis
 Aku pun ingin menangis juga
 Tapi aku menahannya dan tersenyum
 Aku tertawa dan berkata “Semangatlah!”

Seluruh kalimat pada bait ke-5 tersebut menggambarkan pertentangan suatu keadaan. Dimana ketika tokoh aku ingin ikut menangis saat temannya menangis namun di sisi lain tokoh aku juga harus menguatkan dan tidak boleh ikut menangis. Dua hal tersebut sulit dilakukan oleh tokoh aku namun telah menjadi suatu keharusan. [君が泣いてた 僕も泣きそうになった / *kimi ga naiteta boku mo nakisou ni natta*] sangat bertentangan dengan kalimat selanjutnya yaitu [だけどこらえて笑った 元気出せよと笑った / *dakedo koraete waratta genki dase yo to waratta*].

3.6.2. Diksi dalam Lirik Lagu *Kimi wa Tomodachi*

Pada lirik lagu *Kimi wa Tomodachi* hanya ditemukan diksi bermakna konotasi. Diksi bermakna denotasi lebih banyak terdapat dalam lirik lagu ini sehingga memudahkan pembaca dalam memahami maksud penyair. Pengertian makna denotasi itu sendiri adalah makna yang menunjuk pada arti sebenarnya. Sedangkan konotasi adalah kata yang memiliki kemungkinan makna lebih dari satu. Berikut penjelasannya.

(6)君がさびしいときは
 いつだって飛んでくよ
kimi ga sabishii toki wa
itsu datte tondeku yo

Saat kamu merasa sendiri
 Aku akan terbang kapanpun

Diksi konotatif terdapat pada frase [飛ん / *tonde*] atau “terbang”. Terbang secara denotasi hanya dapat dilakukan oleh sejenis burung atau juga pesawat terbang dan jenisnya. Sedangkan dalam keseluruhan kalimat bait ke-6 di atas , “terbang” yang dimaksud adalah menjanjikan selalu ada setiap saat. Hal ini diperkuat oleh kalimat sebelumnya [君がさびしいときは / *kimi ga sabishii toki wa*] yang artinya “saat kamu merasa sendiri”. Penyair ingin menggambarkan tokoh aku yang selalu sedia setiap saat untuk membantu temannya kapanpun dibutuhkan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan lirik lagu yang dinyanyikan oleh *Ken Hirai* dalam album *Sentimentalovers* ditemukan 13 majas. Berikut data tabel majas yang telah dianalisis.

No	Judul Lagu	Gaya Bahasa				
		Paradoks	Personifikasi	Hiperbola	Metafora	Simile
1.	<i>Omoiga Kasanaru Sono Mae Ni</i>	2				
2.	<i>Sentimental</i>		1	1		
3.	<i>Hitomi O Tojite</i>	1			1	
4.	<i>Iwanai Kankei</i>					2
5.	<i>Kimi ga Boku Ni Hyoushita</i>	1	1			
6.	<i>Kimi No Tomodachi</i>	1				2
Total = 13 majas		5	2	1	1	4

Tabel 1. Tabel Jumlah Majas dalam lirik lagu Album *Sentimentalovers*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa majas paradoks merupakan majas yang banyak ditemukan pada 6 lirik lagu karya Ken Hirai dalam album *Sentimentalovers* dengan jumlah 5 data. Majas lainnya yang ditemukan yaitu simile 4 data, personifikasi 2 data, hiperbola 1 data, dan metafora 1 data.

Majas paradoks paling banyak ditemukan dalam album *Sentimentalovers* karya Ken Hirai karena jika dilihat secara keseluruhan maknanya, 6 lirik lagu yang telah dianalisis di atas banyak mengungkapkan sesuatu yang saling bertentangan dengan kenyataan yang dialami oleh tokoh aku yang diciptakan oleh penyair.

Selain majas, ditemukan juga diksi bermakna konotatif pada 6 lirik lagu karya Ken Hirai dalam album *Sentimentalovers*. Berikut tabel jumlah diksi bermakna konotatif dan arti yang ingin disampaikan oleh penyair.

No	Judul Lagu	Kata / Frase	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Jumlah Diksi
1.	<i>Omoiga Kasanaru Sono Mae ni</i>	青空 / <i>aozora</i>	Langit biru	Harapan kosong	2
		落とす / <i>otosu</i>	Rapuh	Kelemahan	
2.	<i>Sentimental</i>	改札 / <i>kaisatsu</i>	Gerbang tiket	Tempat berpisah	2
		温もり / <i>nukumori</i>	Hangat	Bersikap lembut (tidak kasar)	
3.	<i>Hitomi o Tojite</i>	燃やす / <i>moyasu</i>	Membakar	Mencari jawaban	3
		夕陽見つめ / <i>yuuhi mitsume</i>	Menatap matahari terbenam	Masa muda yang telah habis	
		星 / <i>hoshi</i>	Bintang	Mimpi-mimpi masa depan	

4.	Iwanai Kankei	心の声 <small>が</small> / <i>kokoro no koe ga</i>	Suara hati	Perasaan yang sangat sensitif	2
		君の心の入り口 / <i>kimi no kokorono iriguchi</i>	Masuk ke hatimu	Usaha untuk memikat hati seorang kekasih	
5.	Kimi ga Boku Ni Hyoushitai	朝日 / <i>asahi</i>	Cahaya pagi	Semangat baru	2
		輝いている / <i>Kagayaiteru</i>	Bersinar	Penuh harapan	
6.	Kimi wa Tomodachi	飛 <small>ん</small> / <i>tonde</i>	Terbang	Janji untuk selalu ada	1
Total Diksi					13 diksi makna konotasi

Tabel 2. Tabel Jumlah Diksi bermakna konotatif dan artinya dalam lirik lagu Album

Sentimentalovers

Setelah melakukan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tema-tema lagu tentang kehilangan orang yang dicintai karya Ken Hirai dalam album *Sentimentalovers* yang telah dianalisis di atas banyak menggunakan majas paradoks. Hal ini dikarenakan majas paradoks bisa menggambarkan lebih dalam tentang perasaan sedih seseorang karena kehilangan orang yang ia sayangi namun dibalik kesedihannya ia harus terus berjuang untuk tetap kuat dalam menjalani masa-masa kesedihannya. Dengan menggunakan majas paradoks, apa yang akan disampaikan oleh Ken Hirai menghadapi pertentangan batin antara hati yang sedih dengan keharusan untuk tetap kuat akibat kehilangan seseorang yang dicintai lebih mudah disampaikan. Selain itu, diksi konotasi yang ditemukan juga semakin menguatkan Ken Hirai untuk menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh para pendengarnya.

4.2 Saran

Penelitian mengenai majas dan diksi pada lirik lagu karya Ken Hirai dalam album *Sentimentalovers* ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya. Juga diharapkan bagi peneliti untuk dapat memperluas penelitian mengenai majas dan diksi dengan ditambahkan pembahasan mengenai simbol-simbol semiotika pada lirik lagu bahasa Jepang.

要旨

本論文の題名は平井権の「センチメンタルロファル」というアルバムの歌詞に含まれる言語スタイルと語法である。この研究の目的は歌詞にある言語スタイルと語法を使って平井権はどのようなことを使えたいかということをあきらかにするためである。この論文で分析する曲は平井権の「センチメンタルロファル」というアルバムから選んだ六つの曲であり、それは「思いが重なるその前にセンチメンタル、瞳を閉じて、言わない関係、君が僕に表したい、君は友達」である。その六つの曲を分析するために筆者は「文体観察」という理論を使った。「文体観察」という理論は言語スタイル、語法、イメージなどを分析するためによく使う理論である。

本論文を書くために筆者は文献研究という方法を使った。文献研究というのは本、雑誌、ジャーナル、インターネットなどからデータを習得して研究する方法である。本論文で参考書として使う本は 1)Hermintoyo が書いた[Kode Bahasa dan Sastra]という本、2)Pradopo が書いた [Apresiasi Puisi]という本、3) Gorys Keraf が書いた[Diksi dan Gaya Bahasa] という本である。

研究の結果として、平井権の「センチメンタル」曲から 13 種類の言語スタイル

が見つかった。その 13 種類の言語スタイルは次の表に書いてある。

番号	曲名	言語スタイル				
		逆説法 (Paradoks)	直喩 (Simile)	擬人法 (Personifikasi)	誇張法 (Hiperbola)	隠喩 (Metaphora)
1.	思いが重 なる前に	2				
2.	センチメン タル			1	1	
3.	瞳を閉じて	1				1
4.	言わない 関係		2			
5.	君が僕に 表した	1		1		

6.	君の友達	1	2			
全額：13 言語 スタイル		5	4	2	1	1

上の表で最も多く見つける言語スタイルの種類は「逆説法」の言語スタイルということが分かった。数は5データである。二番は「直喩」言語スタイルで数は4データである。3番目は「擬人法」、「誇張法」、「隠喩」という言語スタイルである。数はそれぞれ1データあじである。

さらに「センチメンタロファル」のアルバムの六つの曲で平井権は暗示的の意味をよく使う。「センチメンタロファル」のアルバムの六つの曲で見つけた暗示的の意味は次の表に書いてある。

番号	曲名	言葉／ フレーズ	明示的な 意味	暗示的な 意味	語法の数

1.	思いが重なるその 前に	青空	青い空	偽の希望	2
		落とす	脆い	弱点	
2.	センチメンタル	改札	改札口	別れ場所	2
		温もり	温かい	優しく する	
3.	瞳を閉じて	燃やす	燃やす	答え探し	3
		夕陽見つめ	夕陽を見る	終わった青 春	
		星	星	未来の夢	
4.	言わない関係	心の声が	心の声	敏感な 感情	2
		君の心の	君の心に	恋人の心	

		入り口	入る	を魅了する 試み	
5.	君が僕に表したい	朝日	朝の光	新精神	2
		輝いている	輝く	希望に満ちている	
6.	君は友達	飛んで	飛ぶ	そばにいる ことの約束	1
語法 の数					12つの暗示的な意味を持っている句法

上の表から「センチメンタロファル」の六つの曲で平井権が使った暗示的な意味の数は12であるということが分かった。平井権が青いそら、星など自然と関係がある暗示的な意味を含む言葉をよく使うということも分かった。

研究の結果から、「センチメンタロファル」のアルバムにおける好きな人を失ってしまうというテーマを持つ曲では平井権が「逆説法」という言語スタイルをよく使うということ結論することが出来る。それは好きな人に行かれて悲しいという気持ちを「逆説法」の言語スタイルで深く書くことが出来て、悲しみも視聴者に伝えやすくなるからである。

DAFTAR PUSTAKA

- Ghofur, Muhammad. 2014. *Pemakaian Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu L" Arc~En-Eiel dalam Album World Best Selection*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Halimah, Siti. 2008. *Jenis Majas dalam Lirik Lagu Karya Melly Goeslaw*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Keraf, Gorys. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munir, Saiful. 2013. *Diksi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Dalam Kelam Karya Sutikno-Kajian Stilistika*. Semarang: Universitas Semarang.
- Pradopo, Rachmat. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Ratna, Nyoman. 2016. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman. 2012. *Teori, Metode, dan Tekni Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ristiana, Rima. 2014. *Majas dan Imaji dalam Lirik Lagu Album Kanjou Effect Milik One Oke Rock*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Warren, Austin dan Rene Wellek. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Referensi Website

Jpop Asia. 2004. *Ken Hirai Sentimentalovers album lyrics*.
<http://www.jpopasia.com/kenhirai/album/7012/sentimentalovers/>
 (diakses pada 13 Maret 2018 pukul 22.00)

<Http://www.oricon.co.jp/music/special/051026> (diakses pada 13 Maret 2018
 pukul 22.00)

<https://kenhirai.jp/biography/> (diakses pada 20 Maret 2018 pukul 22.30)

¹<https://www.japandict.com/青空/>, diakses pada 20 Juni 2018

²<https://dictionary.goo.ne.jp/落とす/>, diakses pada 20 Juni 2018

³<https://www.ejje.weblio.jp/燃やす/>, diakses pada 20 Juni 2018

⁴<https://www.ejje.weblio.jp/星/>, diakses pada 20 Juni 2018

⁵<https://dictionary.goo.ne.jp/心/>, diakses pada 20 Juni 2018

⁶<https://dictionary.goo.ne.jp/心/>, diakses pada 20 Juni 2018

⁷<https://www.ejje.weblio.jp/朝日/>, diakses pada 20 Juni 2018

⁸<https://www.ejje.weblio.jp/輝いている/>, diakses pada 20 Juni 2018

LAMPIRAN

Lirik lagu Ken Hirai dalam Album *Sentimentalovers* dalam bahasa Jepang, cara baca, dan terjemahan dalam bahasa Indonesia.

1. Omoiga Kasanaru Sono Mae Ni

ねえ そんな事を隣でキミも思ったりするのかな
思いが重なるその前に強く手を握ろう

キミの目に映る青空が
悲しみの雨に渗んでも
そんな時は思い出して
笑い合えた今日の日を

肩を落とすキミを見る度に
連れ出すのは僕の方なのに
時々わからなくなるよ
僕が救われてるんだ

その掌は虹も掴めるさ
キミだけの歌を
ラララ探しに行こう

ねえ いつかキミは僕のことを忘れてしまうのかな
その時はキミに手を振ってちゃんと笑ってられるかな

ねえ そんな事を隣でキミも思ったりするのかな
 思いが重なるその前に強く手を握ろう

誰といても一人ぼっち
 唇噛み締める時には
 またここにきて同じ空を
 何も言わずに見上げよう

xiv

涙も傷も宝物になる
 キミだけに歌を
 ラララ歌って行こう

ねえ いつかキミは君の夢を忘れてしまうのかな
 その時は瞳逸らさずにキミと向き合えるのかな
 ねえ こんな僕はキミのために何ができるのかな
 言葉にならない思いだけ強く手を握ろう
 強く手を握ろう

*Nee sonna koto wo tonari de kimi mo omottari suru no kana
 Omoi ga kasanaru sono mae ni tsuyoku te wo nigirou*

*Kimi no me ni utsuru aozora ga
 Kanashimi no ame ni nijindemo
 Sonna toki wa omoidashite
 Waraiaeta kyou no hi wo*

*Kata wo otosu kimi wo miru tabi ni
 Tsuredasu no wa boku no hou na noni
 Tokidoki wakaranaku naru yo
 Boku ga suku wareterun da*

*Sono tenohira wa niji mo tsukameru sa
 Kimi dake no uta wo
 RARARA sagashi ni yukou*

*Nee itsuka kimi wa boku no koto wo wasurete shimau no kana
 Sono toki wa kimi ni te wo futte chanto waratte'rareru kana*

*Nee sonna koto wo tonari de kimi mo omottari suru no kana
Omoi ga kasanaru sono mae ni tsuyoku te wo nigirou*

*Dare to itemo hitoribocchi
Kuchibiru kamishimeru toki ni wa
Mata koko ni kite onaji sora wo
Nani mo iwazu ni miageyou*

*Namida mo kizu mo takaramono ni naru
Kimi dake ni uta wo
RARARA utatte yukou*

*Nee itsuka kimi wa kimi no yume wo wasurete shimau no kana
Sono toki wa hitomi sorasazu ni kimi to mukiaeru no kana
Nee konna boku wa kimi no tame ni nani ga dekiru no kana
Kotoba ni naranai omoi dake tsuyoku te wo nigirou
Tsuyoku te wo nigirou*

Aku ingin tahu apakah kau juga memikirkan hal itu saat di sebelahku
Aaku hanya menggenggam tangan dengan erat sebelum perasaan itu menumpuk

Langit biru yang terlihat di matamu
Meski terdapat rintik hujan kesedihan di sana
Saat kau mengingat hal itu
Hari ini pun kita bisa tertawa bersama

Setiap kali pundakmu rapuh
Padahal akulah yang menguatkanmu
Namun terkadang aku menjadi tidak mengerti
Aku yang merasa diselamatkan

Dengan tangan ini pelangi pun dapat kuraih
Lagu yang hanya milikmu
RARARA aku akan pergi mencarinya

Hei, akankah kelak kau melupakanku?
Saat itu jika aku melambaikan tanganku akankah kau tetap tersenyum padaku?

Aku ingin tahu apakah kau juga memikirkan hal itu saat di sebelahku
Aku hanya menggenggam tangan dengan erat sebelum perasaan itu menumpuk

Ddengan siapapun itu, aku sendirian
Saat menggigit bibirku
Aku kembali ke sini lagi
Tanpa kata memandang langit yang sama

Air mata dan luka telah menjadi hal yang berharga
 Lagu yang hanya untukmu
 RARARA aku akan menyanyikannya

Hei, akankah kelak kau melupakan mimpimu?
 Pada saat itu apakah aku mampu menghadapimu tanpa harus memalingkan mata
 ku?
 Hei, adakah yang bisa kulakukan untukmu dengan diriku yang seperti ini?

Dengan perasaan yang tak bisa menjadi kata aku menggenggam tangan dengan
 erat
 Aku menggenggam tangan dengan erat

2. Sentimental

改札を出て 君は振り向き 「じゃあね」と手を振った
 家まで送る 僕の誘いを 優しく断った後

引き返し乗る 上りの電車 揺られ一人帰る
 夢中で話し 気付かずにいた 同じ景色を見ながら
 今 君も同じ気持ちだったらいいな
 改札飛び越え本当は君を強く抱きしめたかった

君に出会って今わかったよ 心の居所(ばしょ)がどこにあるのかを
 こんなにも ああこんなにも せつない音で泣いてる鼓動が聞こえる

さっきの言葉 さっきの仕草 思い返しても
 温もりだけは うまくいかない キリが無い 会いたい気持ち

今 君はどんな夜に揺られているの?
 改札を抜けて流れる人の波に濃されそうになる

君を見つけて今わかったよ 手にするものは一つだけでいいと

こんなにも ああこんなにも せつない色に染まった心がうづくよ

君の香りが残るマフラー 巻いて家路を急ぐ
寒ささえ愛しく感じる

君に出会って今わかったよ 心の居所(ばしょ)がどこにあるのかを
こんなにも ああこんなにも せつない音で泣いてる鼓動が聞こえる

*kaisatsu wo dete kimi wa furimuki "jaa ne" to te wo futta
ie made okuru boku no sasoi wo yasashiku kotowatta ato*

*hikikaeshi noru nobori no densha yurare hitori kaeru
muchuu de hanashi kizukazu ni ita onaji keshiki wo minagara*

*ima kimi mo onaji kimochi dattara ii na
kaisatsu tobikoe hontou wa kimi wo tsuyoku dakishimetakatta*

*kimi ni deatte ima wakatta yo kokoro no basho ga doko ni aru no ka wo
konna ni mo aa konna ni mo setsunai oto de naiteru kodou ga kikoeru*

*sakki no kotoba sakki no shigusa omoikaeshitemo
nukumori dake wa umaku ikanai kiri ga nai aitai kimochi*

*ima kimi wa donna yoru ni yurareteiru no?
kaisatsu wo nukete nagareru hito no nami ni tsubusaresou ni naru*

*kimi wo mitsukete ima wakatta yo te ni suru mono wa hitotsu dake de ii to
konna ni mo aa konna ni mo setsunai iro ni somatta kokoro ga uzuku yo*

*kimi no kaori ga nokoru muffler maite ieji wo isogu
samusa sae itoshiku kanjiru*

*kimi ni deatte ima wakatta yo kokoro no basho ga doko ni aru no ka wo
konna ni mo aa konna ni mo setsunai oto de naiteru kodou ga kikoeru*

Kau keluar dari gerbang tiket dan berbalik lalu sambil melambaikan tangan
kauberkata “Selamat tinggal”
Setelah kau dengan lembut menolak ajakanku untuk mengantarmu sampai rumah

Aku pun pulang sendirian dengan getaran dari kereta yang kunaiki
Aku terlarut tanpa sadar sambil melihat pemandangan yang sama

Seandainya saat ini kau masih memiliki perasaan yang sama
 Sebenarnya aku ingin melompati gerbang tiket itu kemudian memelukmu dengan erat

Bertemu denganmu sekarang aku pun mengerti dimanakah seharusnya hatiku berada
 Ternyata seperti ini, oh ternyata seperti ini aku bisa mendengar jantungku berdetak menangis dengan suara yang menyedihkan

Kata-kataku tadi, sikapku tadi, meski aku memikirkannya lagi
 Aku tak berhasil meski hanya untuk bersikap hangat, perasaan rindu yang tiada akhir

Saat ini malam yang seperti apa yang mengguncangmu?
 Aku seolah hancur oleh lalu-lalang tangisan orang-orang yang melewati gerbang tiket itu

Sejak bertemu denganmu satu hal yang kugenggam sudahlah cukup
 Ternyata seperti ini, oh ternyata seperti ini hatiku tersakiti diwarnai oleh kesedihan

Dengan memakai selendang yang masih tersisa aromamu
 Aku bergegas di jalan pulang
 Meski hanya dingin yang terasa menyenangkan
 Sejak bertemu denganmu aku pun sekarang mengerti dimana hatiku berada
 Ternyata begini, oh ternyata begini aku bisa mendengar hatiku berdetak menangis dengan sedih

3. Hitomi O Tojite

声が枯れる程誰かを叫んだ事があるかい?
 わけもなく会いたくなって 人混みかきわけ 駅へ急ぐ baby

青春ってキミだけの地図を探す旅の始まり
 一瞬を燃やす事だけでその答えに近づける

君と抜け出してキスをした
 月夜に飛ぶ込むプール
 はしゃいでる君の横顔が

ふと消えそうでこわかった

I miss you baby
I miss you baby
I miss you baby
You're my shinin' days

傷付けられても誰かに ぶつかった事があるかい?
アイツのよりはやく 走ろうとしてたがむしやら my life baby

青春って取り戻せなくてだからこそ輝いて
瞬間の命の響きを聞き逃すな耳澄ませ

夜明けまで語り明かした
まわし飲みした缶ジュース
はしゃいでる君のくちびるが
黙り込むのがこわかった

I miss you baby
I miss you baby
I miss you baby
You're my shinin' days

青春 DAYS 沈んでく夕陽見つめ誓った言葉
あの日描いた未来に僕は近づいただろうか

君と寝転んで星を見た
月夜に忍び込む線路
震えてる君の指先が
離れてくのがこわかった

*Koe ga kareru hodo dareka wo sakenda koto ga aru kai?
wake mo naku aitaku natte hitogomi kakiwake eki he isogu baby*

*Seishuntte kimi dake no chizu wo sagasu tabi no hajimari
isshun wo moyasu koto dake de sono kotae ni chikadukeru*

*Kimi to nukedashite kisu wo shita
Tsukiyo ni tobikomu puuru
Hashaideru kimi no yokogao ga
Futo kiesou de kowakatta*

*I miss you baby
I miss you baby
I miss you baby
You're my shinin' days*

*Kidukeraretemo dare ka ni butsukatta koto ga aru kai?
Aitsu no kotoba yori hayaku hashirou to shiteta gamushara my life baby*

*Seishuntte tori modose nakute dakara koso kagayaite
Shunkan no inochi no hibiki wo kiki nogasu na mimi sumase*

*Yoake made katari akashita
Mawashi nomishita kan juusu
Hashaideru kimi no kuchibiru ga
Damari komu no ga kowakatta*

*I miss you baby
I miss you baby
I miss you baby
You're my shinin' days*

*Seishun days shizundeku yuuhi mitsume chikatta kotoba
Ano hi egaita mirai ni boku wa chikaduita darou ka*

*Kimi to nekoronde hoshi wo mita
Tsukiyo ni shinobi komu senro
Furueteru kimi no yubisaki ga
Hanareteku no ga kowakatta*

Pernahkah kau memanggil seseorang sampai suaramu hilang
Sayang, aku akan bergegas ke stasiun yang penuh dengan keramaian karena aku
ingin bertemu denganmu

Masa muda itu memulai perjalanan dengan mencari petamu sendiri
Hanya kau bakar sebentar maka kau akan semakin dekat dengan jawaban

Melarikan diri lalu berciuman denganmu
Melompat ke kolam renang di tengah malam
Wajahmu yang penuh keceriaan
Aku takut kalau tiba-tiba hilang

Sayang aku rindu kamu
 Sayang aku rindu kamu
 Sayang aku rindu kamu
 Kamu adalah sinar hari-hari ku

Pernahkah kau melawan seseorang meski kau terluka
 Nekatnya hidupku, sayang, aku mencoba berlari lebih cepat darinya

Masa muda itu hal yang tak bisa diraih kembali karena itu bersinarlah
 Pasang telinga dan dengarkan gema kehidupan yang sesaat

Kita mengobrol sampai fajar
 Dengan meminum kaleng jus
 Bibirmu yang penuh keceriaan
 Aku takut akan menjadi diam

Sayang aku rindu kamu
 Sayang aku rindu kamu
 Sayang aku rindu kamu
 Kamu adalah sinar hari-hari ku

Hari-hari masa muda, saat matahari terbenam kita menemukan kata-kata dan
 bersumpah
 Sudahkah aku mendekati masa depan yang kugambar saat itu?

Berbaring denganmu sambil melihat bintang
 Rel kereta yang menyelip di malam berbulan
 Ujung jemarimu yang gemetar
 Aku takut berpisah dengannya

4. Iwanai Kankei

君も誰かに嘘ついたり誰かを妬んだりするのかな？
 君のこともっと知りたいような これ以上知りたくないような

クシャクシャにしたストローの紙に一滴水を含ませるように

僕の中で君は膨らむばかりで
これが真実なのか幻想なのか わからなくなってる

好きだと言わない唇を まるごと食べたいよ欲望のまま
子供や小鳥や子猫のように 求愛ができれば苦労はないが

好きだと言わせたい 好きだと言いたい

携帯電話にインプットした名前をただ眺めている
受話器上げるのボタン押せば 簡単に君につながるけど

どんな時も僕らしくいたい さりげなく君を笑わせたい
感じる前にただ考えてばかりで
どこまで自然なのか不自然なのか わからなくなってる

好きだといえない僕だけど もうバレバレだろう?本当のマイハート
心の声が聞こえるなら 君の唇は何を話すの?

記念日には花束を 電話は1日おきにして
普段の僕はこんなにまめじゃないんだ
君に関しては特別な僕なんだよ

好きだといわない君のこと まるごと食べたいよ欲情のまま
子供や小鳥や子猫のように 求愛ができてでもそれはそれで問題だけど

好きだと言えない僕だけど ねえわかってよ純情なマイラブ
君の心の入り口を必死で探してる すました顔で

心と言葉は裏腹なんだよ
言わないけどわかってるんだろう

*Kimi mo dare ka ni uso tsuitari dareka wo netandari suru no ka na?
Kimi nokoto motto shiritai you na kore ijou shiri taku nai you na*

*Kushakusha ni shita sutoroo no kami ni hitoshizuku mizu wo fukuma seru you ni
Boku no naka de kimi wa fukuramu bakari de
Kore ga shinjitsu na no ka gensou na no ka wakaranaku natteru*

*Suki dato iwa nai kuchibiru wo marugoto tabetai yo yokubou no mama
Kodomo ya kotori ya koneko no you ni kyuuai ga dekitara kurou wa nai ga*

Suki dato iwasetai suki dato ii tai

*Keitai denwa ni inputto shita namae wo tada nagamete iru
Juwaki ageru no botan oseba kantan ni kimi ni tsunagaru kedo*

*Donna toki mo bokura shikuitai sarigenaku kimi wo warawa setai
Kanjiru mae ni tada kangaete bakari de
Dokomade shizen na no ka fushizen na no ka wakara naku natteru*

*Suki dato ie nai boku dakedo mou barebare darou? hontou no mai hatto
Kokoro no koe ga kikoeru nara kimi no kuchibiru wa nani wo hanasu no?*

*Kinenbi ni wa hanataba wo denwa wa ichinichi oki ni shite
Fudan no boku wa kon nani mame ja nain da
Kimi ni kanshite wa tokubetsu na boku nandayo
Suki dato iwanai kimi no koto marugoto tabetai yo yokujou no mama
Kodomo ya kotori ya koneko no you ni kyuuai ga dekite mo sore wa sore de
mondai dakedo*

*Suki dato ie nai boku dakedo nee wakatte yo junjou na mai rabu
Kimi no kokoro no iriguchi wo hisshi de sagashiteru sumashita kao de*

*Kokoro to kotoba wa urahara nan dayo
Iwa nai kedo wakatterun darou?*

Pernahkah kau berbohong ataupun cemburu dengan seseorang?

Aku ingin tahu semakin banyak tentangmu namun juga tidak ingin tahu lebih dari ini

Seakan meneteskan air pada selembat kertas jerami yang kusut

dirimu selalu membesar di hatiku

Aku tak tahu lagi apakah ini nyata atau hanya sekedar fantasi belaka

Hasratku yang tak terucap, ingin merasakan seluruh bibirmu

Padahal tak ada masalah kalau bisa pacaran layaknya anak-anak, burung kecil dan anak kucing

Aku ingin membuatnya mengatakan bahwa ia menyukaiku, aku ingin mengatakan bahwa aku menyukainya

Aku hanya memandangi nama yang kuinputkan di handphoneku

Padahal jika aku menekan tombol panggil maka akan langsung terhubung denganmu

Kapanpun itu aku ingin tetap menjadi diriku, aku ingin membuatmu tertawa tanpa beban

Selalu berfikir sebelum merasakannya

Aku tak tahu lagi apakah masih wajar ataupun tak wajar lagi

Meski aku tak bisa mengatakan bahwa aku menyukaimu tapi itu sudah jelas terlihat bukan? Hatiku yang sesungguhnya

Jika kamu dapat mendengar suara hatiku, apa yang akan kau katakan?

Pada hari jadi kita aku membawa buket bunga, aku membiarkan handphoneku seharian

Aku yang biasanya tidak serajin ini

Namun jika itu tentang mu, aku bisa menjadi berbeda

Aku tak mengatakan bahwa aku menyukaimu tapi aku menginginkannya

Akan jadi masalah kalau pacaran layaknya anak-anak, burung kecil dan anak kucing

Aku yang tak bisa mengatakan suka padamu, tolong pahamiilah ketulusan hatiku

Dengan susah payah aku mencari pintu masuk hatimu, dengan wajah bersungguh-sungguh

Antara hati dengan ucapanku bertolak belakang

Meski aku tak mengatakannya, tapi kau tahu, kan?

5. Kimi wa boku Ni Hyoushitai

朝目覚めるたびに君の抜け空が横にいる
 温もりを感じたいつもの背中が冷たい
 苦笑いをやめて重いカーテンを開けよう
 眩しすぎる朝日僕と毎日の追いかけてこた

あの日見せた泣き顔涙照らす夕日肩の温もり
 消し去ろうと願うたびに心が体が君を覚えている

Your love forever

瞳を閉じて君を描くよそれだけでいい
 例え季節が僕の心を置き去りにしても

いつかは君のこと何も感じなくなるのかな
 今の痛み抱いて眠る方がまだいいかな

あの日見てた星空願いかけて二人探した光は
 瞬く間に消えてくのに心は体は君で輝いている

I wish forever

瞳を閉じて君を描くよそれしかできない
 例え世界が僕を残して過ぎ去ろうとしても

Your love forever

瞳を閉じて君を描くよそれだけでいい
 例え季節が僕を残して色を変えようとも

記憶の中に君を探すよそれだけでいい
 なくしたものを超える強さを君がくれたから
 君がくれたから

*Asa mezameru tabi ni kimi no nuke sora ga yoko ni iru
 Nukumori wo kanjita itsumono senaka ga tsumetai*

*Nigawarai wo yamete omoi kaaten wo ake you
 Mabushi sugiru asahi boku to mainichi no oikakekkoda*

*Ano hi miseta nakigao namida terasu yuuhi kata no nukumori
 Keshi sarouto negau tabi ni kokoro ga karada ga kimi wo oboeteiru*

*Your love forever
 Hitomi wo tojite kimi wo egaku yo sore dakede ii
 Tatoe kisetsu ga boku no kokoro wo okizari ni shitemo*

*Itsuka wa kimi no koto nani mo kanji naku naru no kana
 Ima no itami daite nemuru houga mada ii kana
 Ano hi miteta hoshizora negai kakete futari sagashita hikari wa
 Matatakuma ni kieteku no ni kokoro wa karada wa kimi de kagayaiteru*

*I wish forever
 Hitomi wo tojite kimi wo egaku yo soreshika deki nai
 Tatoe sekai ga boku wo nokoshite sugi sarou toshite mo*

*Your love forever
 Hitomi wo tojite kimi wo egaku yo sore dakede ii
 Tatoe kisetsu ga boku wo nokoshite iro wo kaeyou tomo*

*Kioku no naka ni kimi wo sagasu yo sore dakede ii
 Nakushita mono wo koeru tsuyosa wo kimi ga kuretakara
 Kimi ga kuretakara*

Setiap pagi saat aku membuka mata, langit cerah dirimu selalu ada di sampingku

Aku merasakan hangatnya punggungmu yang selalu terasa dingin

Berhentilah tersenyum dengan pahit, bukalah tirai itu

Cahaya pagi yang terlampau menyilaukan seolah berkejaran denganku setiap hari

Air mata yang kutunjukkan waktu itu, hangatnya pundakmu yang disinari cahaya mentari

tiap kali aku berharap untuk menghapusnya

Hatiku, tubuhku, hanya mengingat dirimu

Your love forever

Saat kupejamkan mata terlukis dirimu, begitupun sudah cukup bagiku

Sekalipun hatiku akan ditinggal musim

Apakah kelak aku tak lagi merasakan dirimu?

Apakah lebih baik aku tidur dengan memeluk rasa sakit saat ini?

Cahaya penuh harapan yang kita cari berdua pada malam berbintang saat itu

Meski menghilang dalam sekejap, tapi hatiku dan tubuhku bersinar karenamu

I wish forever

Saat ku pejamkan mata, terlukis wajahmu, hanya itu yang bisa kulakukan

Sekalipun dunia berakhir dan meninggalkanku

Your love forever

Saat kupejamkan mata, terlukis wajahmu, begitupun sudah cukup bagiku

Sekalipun musim meninggalkanku dan berubah warna

Aku kan mencarimu dalam ingatanku, begitupun sudah cukup bagiku

Karena kau telah memberiku kekuatan untuk melalui apa yang telah hilang

Karena kau yang telah memberiku

6. Kimi wa Tomodachi

君が笑った
僕もつられて笑った
写し鏡みたいだ
君は僕の友達

君が起こった
僕も負けずに起こった
子どもの喧嘩みたいだ
君は僕の友達

僕が寂しい時は
あと少し付き合っ
うまく話を聞いてくれないか
君の声だけが
心を軽くする
ただ相槌を打ってくれるだけで

離れていてもずっと
(whenever u feel alone)
胸の中にいるよ

君が泣いてた
僕も泣きそうになった
だけど堪えて笑った
元気出せよと笑った

君が寂しいときは
いつだって飛んでくよ
うまく言葉が見つからないけれど
僕の声が
君の心を癒すなら
ただ相槌を打つだけでもいいかい

(that's what friends are for always by your side)

寂しい時は
あと少し付き合っ
うまく話を聞いてくれないか
君の声だけが
心を軽くする
ただ相槌を打ってくれるだけで

君がいないと
僕は本当に困る
つまりそういうことだ
君は僕の友達

*Kimi ga waratta boku mo tsurarete waratta
Utsushikagami mitai da kimi wa boku no tomodachi*

*Kimi ga okotta boku mo makezu ni okotta
Kodomo no kenka mitai da kimi wa boku no tomodachi*

*Boku ga sabishii toki wa ato sukoshi tsukiatte
Umaku hanashi wo kiite kurenai ka*

*Kimi no koe dake ga kokoro wo karuku suru
Tada aiduchi wo utte kureru dake de*

*Hanarete itemo zutto
Mune no naka ni iru yo*

*Kimi ga naiteta boku mo nakisou ni natta
Dakedo koraete waratta genki dase yo to waratta*

*Kimi ga sabishii toki wa itsu datte tondeku yo
Umaku kotoba ga mitsukaranai keredo*

*Boku no koe ga kimi no kokoro wo iyasu nara
Tada aidzuchi wo utsu dake demo ii kai?*

*Sabishii toki wa ato sukoshi tsukiatte
Umaku hanashi wo kiite kurenai ka*

*Kimi no koe dake ga kokoro wo karuku suru
Tada aiduchi wo utte kureru dake de*

*Kimi ga inai to boku wa hontou ni komaru
Tsumarisou iu koto da kimi wa boku no tomodachi*

Kamu tertawa

Akupun ikut tertawa

Kita seperti cermin yang saling berhadapan

Kamu adalah temanku

Kamu marah

Tak ingin kalah aku pun juga marah

Seperti anak kecil yang sedang bertengkar

Kamu adalah temanku

Saat aku merasa kesepian

Beradalah disampingku lebih lama
Maukah kamu mendengarkan apa yang aku ingin katakan?
Hanya suaramu yang menenangkan hatiku
Kamu hanya tinggal setuju saja denganku

Meskipun kita terpisah
(saat kamu merapa kesepian)
Kamu ada di hatiku

Saat kamu menangis
Aku pun ingin menangis juga
Tapi aku menahannya dan tersenyum
Aku tertawa dan berkata “Semangatlah!”

Saat kamu merasa sendiri
Aku akan terbang kapanpun
Aku tak bisa memikirkan kata-kata yang sempurna
Jika suaraku menenangkan hatimu
Tak apakah jika aku setuju dengan mu?

(itulah teman yang selalu ada untukmu)
Saat aku merasa kesepian
Beradalah disampingku lebih lama
Maukah kamu mendengarkan apa yang aku ingin katakan?
Hanya suaramu yang menenangkan hatiku
Kamu hanya tinggal setuju saja denganku

Kalau tak ada kamu
Aku akan kerepotan
Berarti begitulah
Kamu adalah temanku

BIODATA

Nama Lengkap : Larassati Ghina Safitri

NIM : 13050114190061

Tempat, Tanggal Lahir : Pematang, 20 Juni 1995



Alamat : Perumahan Banjardawa Permai Jl. Beringin IV
No.66 Rt. 01 Rw. 06 , Kecamatan Taman,
Pemalang, Jawa Tengah

No.Hp / Email : 085742331351 / larassghina30@gmail.com

Nama Orang Tua : Adi Prasetyo, S.IP (Ayah Kandung)
Eni Mulyati, S.IP (Ibu Kandung) Almh.

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Banjaran (Tamat Tahun 2000)
2. SD N 01 Banjaran (Tamat Tahun 2007)
3. SMP N 2 Pemalang (Tamat Tahun 2010)
4. SMA N 1 Pemalang (Tamat Tahun 2013)
5. Universitas Diponegoro (Tamat Tahun 2018)

xxxii

Pengalaman Organisasi dan Kepaniti..... .

1. 2015 Panitia ORENJI 2015 Sie. Hiburan
2. 2015-2016 Anggota Muda Prisma Angkatan 29-HDR
3. 2016-2017 Dewan Pengurus Prisma Angkatan 29-HDR Divisi Humas

4. 2017 Wakil Ketua Basic Training Photography Prisma Tahun
2017
5. 2017 Ketua KKL Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2014